

**STRATEGI KOMUNIKASI PROFETIK PEMERINTAH  
KABUPATEN LABUHANBATU MELALUI KEBIJAKAN  
PUBLIK DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT ISLAM**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi tugas

Sebagai syarat meraih gelar M. Sos.

**Oleh :**

**Imam El Islamy  
NIM : 3005183025**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**STRATEGI KOMUNIKASI PROFETIK PEMERINTAH  
KABUPATEN LABUHANBATU MELALUI KEBIJAKAN  
PUBLIK DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT ISLAM**

Oleh:

**IMAM EL ISLAMY**

**NIM: 3005183025**

Dapat disetujui dan disahkan untuk di sidangkan dalam sidang tesis demi memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiran Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 11 Agustus 2020

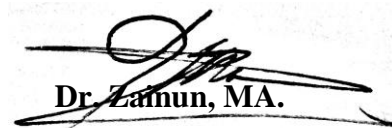
Pembimbing I



**Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA.**

**Nip. 19690808 199703 1 002**

Pembimbing II



**Dr. Zamun, MA.**

**Nip. 19700615 199803 1 00**

## Pedoman Transliterasi Arab-Latin

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s a	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	h{a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syim	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	waw	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fath}ah	A	A

◌ِ	kasrah	I	I
◌ُ	d}ammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌ِ◌ي	fath}ah dan ya	ai	a dan i
◌ِ◌و	fath}ah dan waw	au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َا	Fath}ah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
◌ِ◌ِ	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
◌ِ◌ُ	Dammah dan wau	u>	u dan garis di atas

### d. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta marbu>t}ah* ada dua:

1. *Ta marbu>t}ah* hidup

*Ta marbu>t}ah* hidup atau mendapat h}arakat fath}ah, kasrah dan d}ammah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbu>t}ah* mati

*Ta marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

e. *Syaddah (Tasydi>d)*

*Syaddah* atau *tasydi>d* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydi>d*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱ ۲ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampang.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangakan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *h}arf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1. Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l
2. Inna awwala baitin wudi'a linna>si llalz|i> bi Bakkata muba>rakan
3. Syahru Ramad}a>nal-laz|i> unzila fi>hi al-Qur'a>nu

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliteasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, dengan penuh rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *subhanahu wa taala*. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya solawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam*, sebagai suri tauladan bagi manusia yang mendambakan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Mudah-mudahan kita sebagai muslim termasuk yang mendapatkan safaat-Nya dihari akhirat. *Aamiin*.

Tesis ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Tesis ini berjudul **“Strategi Komunikasi Profetik Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Melalui Kebijakan Publik Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam”**. Dalam penulisannya banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan. Serta banyak pula bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Meskipun penyusunan tesis ini diupayakan secara seoptimal mungkin, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca.

Begitu juga, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Drs. Azian Zyan, dan Ibunda tercinta Dra. Sri Titoni. Sebagai orang tua penulis yang selalu dalam hidupnya mendoakan kami anak-anaknya kelak menjadi anak yang soleh. Berkat perjuangan mereka penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, Tesis ini penulis persembahkan untuk senyum mereka.
2. Bapak Rektor TGS. Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas bagi penulis dalam mengikuti dan



menjalankan perkuliahan ini sampai menyelesaikan di Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara.

3. Bapak H. Andi Suhaimi, ST. MT sebagai Bupati Labuhanbatu beserta jajarannya yang telah bersedia membantu peneliti untuk mencari data serta informasi penelitian ini, serta masukan dan bantuan baik moral maupun moril kepada peneliti, semoga program pemberdayaan ini dapat terus berkembang dan berguna bagi Masyarakat.
4. Bapak Dr. Soiman, MA. sebagai dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang banyak mendukung serta memfasilitasi peneliti semasa perkuliahan di Pascasarjana fakultas dakwah dan komunikasi.
5. Ibu Dr. Mailin, MA, dan bapak Dr. Anang Anas Azhar, MA. sebagai Ketua dan sekretaris Program Studi Komunikasi Islam yang telah banyak memberikan arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam rangka penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA, sebagai Pembimbing I, yang telah banyak memberikan kontribusi kepada peneliti berupa bimbingan, arahan dan lain-lainnya. Semuanya itu sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan keilmuan khususnya dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. Zainun, MA. Sebagai Pembimbing II, Yang telah memberi masukan serta arahan dalam penulisan tesis ini sehingga memacu peneliti untuk terus mengembangkan keilmuan komunikasi.
8. Kepada keluarga Rabbani Rumah Qur'an, Abangda Irwan Syahputra, MA. dan teman-teman semua yang telah mendukung peneliti dalam setiap kesempatan dan kesempatan.
9. Kepada adikku Muhammad Al Azlansyah atas dukungan serta semangat yang diberikan kepada peneliti dan selalu mengingatkan agar jangan pernah lupa jasa Ayah dan Ibu. Semoga cita-cita menjadi Hafidz dapat tercapai.
10. Dan teman-teman kuliah di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Kelas Reguler Angkatan 2018 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga tesis ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan-Nya dengan pahala yang berlipat ganda kepada kita semua. Amin.

11 Agustus 2020

Penulis Tesis,

Imam El Islamy  
NIM: 3005183025



## ABSTRAK

### STRATEGI KOMUNIKASI PROFETIK PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU MELALUI KEBIJAKAN PUBLIK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM

IMAM EL ISLAMY

NIM : 3005183025  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat Tgl. Lahir : Aek Nabara 09 Agustus 1996  
Nama Orangtua  
Ayah : Drs. Azian Zyan  
Ibu : Dra. Sri Titoni  
Pembimbing I : Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA.  
Pembimbing II : Dr. Zainun, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu melalui kebijakan publik dalam pemberdayaan masyarakat Islam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pembangunan Partisipatif serta Teori SOR serta penulis juga menggabungkan pendekatan profetik kedalam strategi komunikasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan explanative. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam serta dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten Labuhanbatu menggunakan strategi komunikasi bersifat profetik berbentuk kebijakan-kebijakan publik yang bersifat membangun seperti, pemberian beasiswa s1 ke Al Azhar Mesir, jumat keliling, isbat nikah, pembangunan masjid, pemberian beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu, peduli yatim piatu, bantuan gaji untuk guru MDTA, pelatihan Imam, khatib, dan bilal. Semua kebijakan ini digunakan pemerintah kabupaten Labuhanbatu untuk memberdayakan masyarakatnya khususnya masyarakat Islam.

**Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Profetik, Pembangunan.**

## **ABSTRACT**

### **THE PROPHETIC COMMUNICATION STRATEGY OF THE LABUHAN BATU DISTRICT GOVERNMENT THROUGH PUBLIC POLICIES IN EMPOWERING ISLAMIC COMMUNITY.**

**IMAM EL ISLAMY**

NIM: 3005183025

Study Program: Islamic Communication and Broadcasting.

Place of date born: Aek Nabara August 9, 1996

Parents' name

Father: Drs. Azian Zyan

Mother: Dra. Sri Titoni

Advisor I: Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang, MA.

Supervisor II: Dr. Zainun, MA.

This research aims to explain the prophetic communication strategy of the Labuhanbatu district government through public policies in empowering the Islamic community. The theory used in this research is Participatory Development Theory and SOR Theory and the author also combines a prophetic approach into the communication strategy. Researchers use a qualitative approach with explanative purposes. The data collection technique used was in-depth interviews and documentation. The results of this research indicate that the Labuhanbatu district government uses a prophetic communication strategy in the form of constructive public policies such as granting scholarships to Al Azhar Egypt, traveling Friday, marriage ceremonies, building mosques, providing scholarships for underprivileged students, caring for orphans. , salary assistance for MDTA teachers, training for priests, khatibs, and bilal. All of these policies are used by the Labuhanbatu district government to empower its people, especially the Islamic community.

**Keywords: Strategy, Communication, Prophetic, Development.**

## الملخص

استراتيجية الاتصالات النبوية حكومة منطقة لابهوان باتو من خلال السياسات العامة  
في تمكين المجتمعات الإسلامية  
إمام الاسلامي

رقم القيد : 3005183025

التخصص : الاتصال والإذاعة الإسلامية

المكان وتاريخ الميلاد: آيك نبارا 9 أغسطس 1996

اسم الوالدين . الأب: أزيان زيان

الأم: سري تيتوني

المشرف الأول: د. أحمد تمرين سيكمبانج

المشرف الثاني: د. زينون

يهدف هذه البحث إلى شرح استراتيجية الاتصال النبوي لحكومة منطقة لابهوان باتو من خلال السياسات العامة في تمكين المجتمع الإسلامي. النظرية المستخدمة في هذا البحث هي نظرية التنمية التشاركية ونظرية SOR ويجمع الباحث أيضًا بين نهج نبوي في استراتيجية الاتصال. استخدم الباحث منهجًا نوعيًا لأغراض توضيحية. كانت تقنية جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة المتعمقة والتوثيق.

يشير نتائج هذا البحث إلى أن حكومة منطقة لابهوان باتو تستخدم استراتيجية اتصال نبوية بشكل سياسات عامة بناءً مثل تسليم المنح الدراسية للأزهر في مصر ، والسفر يوم الجمعة ، ومراسم الزواج ، وبناء المساجد ، وتقديم المنح الدراسية للطلاب المحرومين ، ورعاية الأيتام ، مساعدة رواتب المعلمين MDTA ، تدريب الإمام للصلاة والخطيب وبلال. يتم استخدام كل هذه السياسات من قبل حكومة منطقة لابهوان باتو لتمكين شعبها ، وخاصة المجتمع الإسلامي.

الكلمات المرشدة: استراتيجية ، اتصال ، نبوي ، تنمي

# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Batasan Istilah .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II :LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Strategi Komunikasi.....	14
1. Perencanaan Strategi Komunikasi .....	18
2. Langkah-langkah Strategi Komunikasi.....	19
3. Mengenali Sasaran Komunikasi.....	20
4. Hambatan-hambatan Dalam Strategi Komunikasi .....	22
B. Komunikasi Profetik .....	26
C. Teori SOR .....	33
D. Pemberdayaan Masyarakat Islam .....	40
1. Nilai-nilai Pemberdayaan Masyarakat .....	43
2. Asas dan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	46
3. Aplikasi Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	48
4. Teori Pemberdayaan Masyarakat .....	49
E. Kajian Terdahulu .....	56
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Informan Penelitian .....	59
C. Sumber Data .....	60

D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Keabsahan Data .....	62
F. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Profil Kabupaten Labuhanbatu .....	65
B. Perencanaan Komunikasi Profetik Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam .....	68
1. Pemberian Beasiswa S1 Ke Universitas Al Azhar Mesir dan Timur Tengah .....	68
2. Pemberian Beasiswa kepada Mahasiswa Berprestasi dan Kurang Mampu .....	70
3. Pelaksanaan MTQ dan Festifal Nasyid .....	72
4. Jumat Keliling .....	75
5. Bantuan Untuk Pondok Pesantren .....	77
6. Pemberian Honor Intensif Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah ( MDTA ) .....	79
7. Peduli Panti Asuhan .....	80
8. Program Pembinaan Imam, Khatib dan Dai .....	82
9. Memeriahkan Hari Besar Islam .....	84
10. Membangun dan Memakmurkan Masjid .....	85
11. Program Isbat Nikah .....	88
12. Gerakan Labuhanbatu Menghafal Al Quran .....	91
C. Implementasi Perencanaan Komunikasi Profetik Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam .....	93
D. Hasil Analisis .....	95
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan sumber daya manusia menjadi penting dan perlu mendapat perhatian sebab pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dapat memecahkan persoalan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam strategi kebijakan suatu wilayah karena manusia pada dasarnya merupakan sumber daya utama dalam pembangunan. Untuk itu pentingnya penekanan terhadap kualitas pembangunan manusia telah menjadi kebutuhan karena dengan sumber daya yang andal maka akan mendorong tercapainya kemajuan di segala aspek kehidupan. Sehingga, kualitas manusia memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan pembangunan wilayahnya. diupayakan untuk mampu meningkatkan pembangunan sumber daya manusia diantaranya dengan peningkatan akses terhadap pelayanan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap kebutuhan ekonomi. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyediakan barang publik kepada masyarakat. Dalam penyediaan barang publik haruslah memperhatikan keadilan agar tercapai kesejahteraan yang merata. Terwujudnya pemerataan pembangunan merupakan cita-cita setiap daerah termasuk kabupaten Labuhanbatu, maka dari itu perlunya strategi kebijakan yang tepat demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Lemahnya paradigma pembangunan yang mengabaikan sumber daya manusia sebagai subjek dan objek pembangunan, maka ahli ekonomi pembangunan, ahli kependudukan, dan ahli sumber daya manusia sendiri, bersepakat untuk membangun sebuah paradigma yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia Manusia merupakan elemen hidup dan pokok dari setiap program pembangunan. Mereka adalah tujuan sekaligus sebagai sasaran pembangunan, dan apabila mereka tidak dipersiapkan secara tepat untuk dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan, dan kepentingan



dirinya tidak dilindungi dalam batas-batas kesejahteraan sosial, tidak mungkin akan berhasil mengaktualisasikan tujuan-tujuan pokok Islam dalam pembangunan.

Berbicara masalah sumber daya manusia, sebenarnya dapat kita lihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia atau penduduknya yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, dibandingkan dengan aspek kualitas sumber daya. Bahkan kuantitas sumber daya manusia tanpa disertai dengan kualitas yang baik akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut, yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun kemampuan non-fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apa pun, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu prasyarat utama.

SDM yang berkualitas dalam Islam yang berlandaskan pada AlQur'an, Al-Hadist maupun Ijma telah lama dikumandangkan, ditandai dengan banyaknya firman Allah yang berkaitan dengan manusia di antaranya manusia yang beriman dan bertakwa sebagaimana yang dijadikan kriteria SDM yang berkualitas di atas. Salah satu firman Allah yang berkaitan dengan manusia beriman terdapat pada Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini memberikan dua ciri sekaligus manusia yang berkualitas yaitu: (1) beriman dan (2) berilmu pengetahuan, hasilnya akan mendapat derajat yang lebih tinggi. Merujuk pada ayat ini, untuk membangun perekonomian suatu bangsa dituntut manusia yang berilmu pengetahuan didasarkan pada keyakinannya (iman) dengan mengikuti petunjuk dari Allah SWT penciptanya maupun Rasulullah SAW.

Mengatasi masalah sumber daya manusia merupakan tantangan yang paling berat dan paling membutuhkan waktu lama dalam pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan proses pertumbuhan ekonomi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, perlu untuk melihat secara riil sejauh mana pembangunan sumber daya manusia sebagai modal pembangunan ekonomi, yang dapat dilihat melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia.

Sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia, merupakan faktor penting dalam upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dengan negara lain. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang sangat padat, kira-kira terdapat 232.516,8 juta jiwa lebih penduduk di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang sangat besar, Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar dari segi kuantitas. Pertumbuhan sumber daya manusia yang cepat, tetapi kualitas yang ada masih rendah, karena potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber daya pembangunan. Berdasarkan Laporan Pembangunan Manusia 2015 Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-bangsa (UNDP), IPM Indonesia berada di peringkat ke- 110 dari 188 negara dengan besaran 0,684.<sup>1</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan,

---

<sup>1</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, cetakan Pertama, ( Prenamedia Group, Jakarta, 2015), hlm. 164.

didorong untuk meningkatkan kemandiriannya didalam menngembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus menerus, proses partisipasi di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Agenda pemberdayaan masyarakat juga sesuai dengan yang dimaksud oleh Allah swt sebagaimana tercantum dalam QS Ali-Imran/ 3: 110 yang berbunyi sebagai berikut.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*110. Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Pembentukan dan perubahan perilaku tersebut, baik dalam dimensi sektoral yakni dalam seluruh aspek atau sektor-sektor kehidupan manusia; dimensi kemasyarakatan yang meliputi jangkauan kesejahteraan dari materil hingga non materil; dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan dan kualitas untuk pelayanannya, serta dimensi sasaran yakni dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat.

Pemerintah kabupaten patut memahami peran strategisnya agar belajar mendalami, menggali mengkaji berbagai permasalahan dan tantangan pelaksanaan *good governance* dan reformasi birokrasi kedepan, untuk dapat diterapkan secara optimal dilingkungan kerja masing-masing. Partisipasi dari setiap aparatur dalam hal ini adalah aparatur pemerintah kabupaten merupakan hal yang sangat penting demi pemberdayaan masyarakat. Keberadaan pemerintah kabupaten memainkan fungsi dan peran penting dalam penyediaan pelayanan maupun perannya dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditelaah bahwa peran pemerintah kabupaten dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mengupayakan berbagai cara yang dapat memberdayakan kehidupan masyarakat termasuk pemberdayaan masyarakat islam.

Kabupaten Labuhanbatu dibawah kepemimpinan bapak Andi Suhaimi selaku Bupati Labuhanbatu didalam visi misinya mengatakan menciptakan SDM berkualitas yang mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai integritas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan dilandasi akhlak mulia sebagai kunci untuk keberhasilan pelaksanaan program yang mandiri guna membentuk karakter masyarakat Labuhanbatu yang mempunyai ciri khas berbudaya Labuhanbatu, ramah, santun, dan beretika.

Visi ini sesungguhnya menggambarkan bahwa Labuhanbatu membutuhkan kebijakan yang bersifat keislaman, agar tercapainya tujuan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah. Maka dari itu pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh bupati Labuhanbatu dalam menentukan kebijakan selalu berciri khas keislaman. Proses perumusan kebijakan yang bersumber dari bawah keatas, maksudnya dari masyarakat lalu ke pemerintah daerah sangat membantu bupati dan jajarannya untuk menentukan kebijakan apa sesungguhnya yang dibutuhkan masyarakat Labuhanbatu. Penyampaian ide serta masukan kepada pemerintah daerah dilakukan masyarakat dengan musyawarah antara kepala dusun, kepala desa, serta camat yang ada didaerah.

Pesan itu kemudian disampaikan ketika pertemuan dengan pemimpin daerah yakni bupati. Proses ini akan diteruskan kepada dinas-dinas yang ada di jajaran pemerintah kabupaten Labuhanbatu untuk ditindak lanjuti dan dilakukan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman didalamnya. Bupati sendiri mengawasi serta melihat kondisi proses pelaksanaan program-program ini. Tujuan bupati Labuhanbatu menggunakan pendekatan kesilaman ini sesungguhnya tidak terlepas dari rasa keimanan serta kedekatan beliau dengan para ulama dan tokoh agama di Kabupaten Labuhanbatu dengan menggunakan pendekatan komunikasi profetik bupati Labuhanbatu menganggap akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Salah satu unsur yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia untuk memahami dan dipahami oleh orang lain adalah komunikasi. Dengan berkomunikasi manusia dapat menyampaikan pesan yang dirasakan, dilihat dan didengar dari orang lain. Oleh sebab itu menurut Dr. Evveret Kleinjam yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi mengemukakan bahwa : komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi.<sup>2</sup>

Perkembangan keilmuan komunikasi mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimulai dari era retorika yunani kuno hingga era komunikasi berbasis teknologi mikroelektromagnetik. Mempelajari komunikasi adalah mempelajari proses sosial yang aktual, di mana bentuk symbol yang signifikan diciptakan, muncul, dan digunakan. Tujuan kita berkomunikasi adalah untuk mengkonstruksi, memelihara, memperbaiki dan menstransformasi realitas. Karena model komunikasi tidak dapat merepresentasikan komunikasi itu sendiri, tetapi membimbing dan berkonsentrasi pada interaksi manusia, massa dan pribadi. Karena itu mempelajari komunikasi termasuk didalamnya mempelajari konstruksi, pengertian dan penggunaan model-model komunikasi itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1

Termasuk komunikasi Profetik sebagai salah satu kajian dari ilmu komunikasi dalam perspektif Komunikasi profetik akan menemukan titik terang dan benang merah peran dan kontribusi komunikasi kenabian dalam sejarah perkembangan ilmu komunikasi. Komunikasi profetik tidak hanya dapat dipetakan dalam kelompok kerja agama saja tetapi dapat dipetakan dalam kelompok kerja ilmu secara umum sebab memuat urusan kemanusiaan dan agama secara bersamaan. Komunikasi profetik lebih bertendensi menjadi kerangka normative dibanding konsep empirik , namun praktis dan pragmatis untuk menampung dan memberi tempat bagi seluruh apresiasi keilmuan dalam khazanah Islam yang terkait dengan persoalan komunikasi. Komunikasi profetik bukan hanya persoalan dakwah tetapi juga persoalan kemanusiaan secara luas didalamnya terkandung usaha komunikasi yang berorientasi pada humanisasi, liberasi dan transendensi.

Bupati Labuhanbatu menganggap visi misi meningkatkan kualitas daya saing sumber daya manusia masyarakat Labuhanbatu yang berakhlakul karimah bertujuan agar masyarakat selain meningkatkan kemampuan serta skil nya juga tetap harus mengingat Allah dan berkelakuan baik terhadap manusia lainnya, agar seimbang. Tujuan lainnya adalah ketika masyarakat yang berkemampuan ini berakhlak baik dapat menolong sesamanya agar dapat bersama maju.

Perencanaan yang dilakukan tentu harus berprinsip keislaman juga, sebab tujuan pemerintah kabupaten Labuhanbatu menjadikan masyarakatnya mempunyai skill yang bagus dan berakhlakul karimah harus dengan proses yang berakhlak karimah juga agar mudah mencapai tujuan dan tetap diridhoi Allah. Pentingnya akhlakul karimah bagi masyarakat adalah untuk meyelaraskan antara dunia dan akhirat. Keselarasan ini dinilai oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu sangat membantu untuk pertumbuhan ekonomi daerah dari sisi sumber daya manusia, sebab dengan selarasnya antara dunia dan akhirat orang tidak akan berdiam diri melihat saudaranya dalam keadaan susah. Tentu ini akan membantu pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan ekonomi daerah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara umum yaitu bagaimana strategi komunikasi profetik pemerintah kabupaten labuhanbatu melalui kebijakan publik dalam pemerdayaan masyarakat islam. Maka dapat dirincikan rumusan masalah berikut ini :

1. Bagaimana perencanaan komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu melalui kebijakan publik dalam pemberdayaan masyarakat islam?
2. Bagaimana implementasi perencanaan komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam pemberdayaan masyarakat islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada permasalahan yang dirumuskan di atas, secara umum untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi profetik Bupati Labuhanbatu dalam membuat kebijakan publik. Sedangkan secara khusus maka dalam penelitian ini berupaya menetapkan beberapa tujuan penelitian sesuai judul tesis di atas, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu melalui kebijakan publik dalam pemberdayaan masyarakat islam.
2. Untuk menjelaskan implementasi perencanaan komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam pemberdayaan masyarakat islam.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, dan menghindari terjadi kesalahan dalam memahami istilah, maka penulis memberikan batasan pada istilah, yakni sebagai berikut:

## 1. Strategi Komunikasi Profetik

Strategi komunikasi adalah suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi,<sup>3</sup> yang dilakukan oleh orang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama yang akhirnya dapat mengidentifikasi masalah dengan akurat. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya, secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi.<sup>4</sup>

Strategi komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perencanaan komunikasi bupati Labuhanbatu dalam membuat kebijakan publik baik dalam bentuk program, sosialisasi ke masyarakat serta hambatan yang dialami dalam menggunakan komunikasi profetik pada kebijakan publik.

Komunikasi profetik menurut Subandi merupakan kegiatan transformasi informasi dan nilai dengan disandarkan kepada teladan Nabi yang juga melingkupi ketiga prinsip di atas ialah humanisasi, liberasi, dan transendensi. Secara historis komunikasi ialah instrumen integral Islam sejak awal hingga teks Islam (Al quran) diturunkan. Bahkan teks Al quran dipengaruhi oleh komunikasi budaya setempat. Seni budaya komunikasi lisan dalam sejarah peradaban masyarakat Islam menemukan ungkapan terbaiknya dalam Al quran, sunnah, dan hadits.<sup>5</sup>

Menurut Syahputra, istilah profetik berasal dari bahasa Inggris, *prophetic*. Mengacu pada kamus Oxford Dictionary, *prophetic* adalah (1) *Of, pertaining*

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 965.

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi* (Bandung: Aditya Bakti, 2004), h. 36.

<sup>5</sup> Ibrahim, idy Subandi. *Media dan Citra Muslim*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), h. 25.



*or proper to a prophet or prophecy; having the character or function of a prophet; (2) Characterized by, containing, or of the nature of prophecy; predictive.* Makna profetik dalam perspektif etimologis adalah sesuatu yang mengandung atau memiliki ciri seperti nabi atau bersifat kenabian, memiliki prediktif atau memprakirakan.<sup>6</sup>

Strategi Komunikasi Profetik yang dimaksud adalah paduan antara perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dengan nilai-nilai komunikasi kenabian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*aproach*) yang digunakan harus bernuansa nilai-nilai komunikasi kenabian.<sup>7</sup>

## 2. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu yang peneliti maksud disini ialah Bupati dan dinas-dinas yang bertugas dalam melaksanakan visi misi Kabupaten Labuhanbatu yakni menciptakan SDM berkualitas yang mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempunyai integritas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan dilandasi akhlak mulia sebagai kunci untuk keberhasilan pelaksanaan program yang mandiri guna membentuk karakter masyarakat Labuhanbatu yang mempunyai ciri khas berbudaya Labuhanbatu, ramah, santun, dan beretika.

## 3. Kebijakan Publik

Kebijakan publik yang peneliti maksud adalah tindakan-tindakan, tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu. Langkah-langkah yang telah/sedang diambil (atau gagal diambil) untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi). Istilah lain

---

<sup>6</sup> Iswandi Syahputra. *Komunikasi Profetik*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 81.

<sup>7</sup> Yanti, F. (2014). Meneropong Paradigma Komunikasi Profetik. Ejournal: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/download/578/469>. Diakses pada 11 Juli 2020 pukul 21.13 WIB

menyatakan bahwa, kebijakan sering diperlukan penggunaannya dengan tujuan, program keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, usulan-usulan, dan rancangan-rancangan besar.<sup>8</sup>

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil (equitable sharing of power) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Menurut Robert Dahl, pemberdayaan diartikan pemberian kuasa untuk mempengaruhi atau mengontrol. Manusia selaku individu dan kelompok berhak untuk ikut berpartisipasi terhadap keputusan-keputusan sosial yang menyangkut komunitasnya. Sementara Hulme dan Turner berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Oleh karena itu pemberdayaan sifatnya individual dan kolektif. Pemberdayaan juga merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan kekuasaan kekuatan yang berubah antar individu, kelompok dan lembaga.<sup>9</sup>

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian tesis di atas, nantinya akan diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan dan memperluas wawasan dalam kajian ilmu Komunikasi Islam dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian yang berkaitan dengannya.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru terhadap peneliti yang ingin merubah yang sama atau hampir bersamaan.

---

<sup>8</sup> Dunn, N., William. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2000 ), h. 13

<sup>9</sup> Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan*. (Terjemahan : Matheos Nalle). ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003 ), h. 214.

3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam membuat program-program kebijakan dalam pemberdayaan masyarakat serta dapat menjadi masukan untuk memperbaiki program yang dinilai kurang tepat dan meningkatkan program-program yang sudah tepat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan disertasi ini dibagi ke dalam lima bab dan beberapa sub bab yang memiliki keterkaitan antara yang satu dengan lainnya. Sistematika penulisan disertasi ini dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah kunci, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas beberapa kajian teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi profetik. Pada bab ini dibahas teori berkaitan meliputi Strategi Komunikasi, Teori-teori yang berkaitan dengan stimulus dan respon ( SOR ), teori partisipatif pembangunan, pendekatan komunikasi Profetik serta kajian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian membahas tentang metode yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Metodologi meliputi tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan, mulai dari menjelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan teknik menjaga keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan secara detail tentang poin-poin pertanyaan yang meliputi: Perencanaan komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu melalui kebijakan publik dalam pemberdayaan masyarakat islam dan implementasi perencanaan komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam pemberdayaan masyarakat islam dan Analisis peneliti sendiri.

Bab V kesimpulan penelitian dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara, dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata “*strategos*” yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya.”<sup>1</sup> Karl Von Clausewitz merumuskan strategi sebagai suatu “seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”, sementara Marthin Anderson (1968) merumuskan “strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal.”<sup>2</sup>

Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.<sup>3</sup> Menurut Suwardi Lubis, komunikasi yang berarti berbagi atau milik bersama-sama. Dengan demikian komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan dan kebersamaan. Kata ini merujuk pada sekelompok orang berkumpul dan hidup bersama untuk mencapai tujuan sebagai proses pembagian makna dan sikap.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 61.

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 292.

<sup>3</sup> Cangara, *Perencanaan*, h. 33.

<sup>4</sup> Suwardi Lubis, *Teori-teori Komunikasi (Sebuah Konsep, Analisis dan Aplikatif)*, n 3-4.

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara khusus definisi yang diungkapkan Hovlan, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).<sup>5</sup> Harold Laswel seorang ahli ilmu politik dari Yale University, mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang, ide, gagasan, perasaan dan pikiran kepada orang lain dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who says how in which channel to whom with what effect?* Siapa, mengatakan apa, dengan saluran/media apa, kepada siapa, dan pengaruhnya bagaimana?<sup>6</sup>

Dedi Mulyana dalam buku *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* komunikasi sebagai kegiatan satu arah yang dirumuskan. Beberapa ahli memberikan pengertian komunikasi, sebagai berikut:

- a. Bernard Berelson dan Garry A. Seiner: komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, vektor, grafik, dan sebagainya. Tindakan transmisi itulah yang tindakan transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.
- b. Carl I Hovland: Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).
- c. Gerald R. Miller: komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk menerima perilaku penerima .
- d. Everett M. Roger: komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
- e. Raymond R. Ross: Komunikasi (intensional) adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 10.

<sup>6</sup> Amroeni Drajat (ed), *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Ciptapustaka Media, Perintis, 2008), h. 60.

membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari fikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.

- f. Harold Laswel: Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *who says what in wich Chanel towhom with what effect?* Atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana ?<sup>7</sup>

Di sisi lain, dalam bahasa Arab komunikasi dikenal dengan istilah *al-ittisal* yang berasal dari kata *wasola* yang berarti *sampaikan*,<sup>8</sup> sebagaimana yang terdapat dalam Alquran surat al-Qasas ayat 51:

﴿وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ﴾<sup>9</sup>

“Dan Sesungguhnya Telah kami turunkan berturut-turut perkataan Ini (Al Quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran”.

Hussain memberikan defenisi tentang komunikasi menurut perspektif Islam yaitu, suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, dengan menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi yang terdapat dalam Alquran dan Hadis.<sup>9</sup>

Dalam penyampaian atau penerimaan informasi ada dua pihak yang terlibat yaitu:

1. Komunikator adalah orang atau kelompok orang yang menyampaikan informasi atau pesan.
2. Komunikan adalah orang atau kelompok orang yang menerima pesan. Dalam berkomunikasi keberhasilan komunikator tau komunikan sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:
  - Cakap
  - Pengetahuan
  - Sikap
  - Sistem Sosial

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Remadja Rosdakarya, 2005), h. 62.

<sup>8</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 1.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 2.

- Kondisi lahiriah<sup>10</sup>

Dari defenisi dua kata di atas yakni strategi dan komunikasi, maka jika digabungkan makna strategi komunikasi adalah suatu cara yang dikerjakan demi kelancaran suatu komunikasi.<sup>11</sup> Rogers (1989) memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk merubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencana komunikasi Middleton (1980) membuat defenisi dengan mengatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>12</sup>

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan (*goal*). Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya, secara praktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi.<sup>13</sup>

Strategi komunikasi secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda yang menyebarluaskan pesan informasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif, secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Jadi untuk mencapai tujuan strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>14</sup> Dalam strategi komunikasi, peran komunikator sangatlah penting. Sebab itu seorang komunikator harus memiliki kredibilitas dan

---

<sup>10</sup> Enjang AS. *Komunikasi Konseling* (Bandung: Nuansa, 2009), h. 12.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 965.

<sup>12</sup> Cangara, *Komunikasi Politik*, h. 292.

<sup>13</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi* (Bandung: Aditya Bakti, 2004), h. 36.

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 28.

*attractiveness*. Kredibilitas adalah persepsi komunikan tentang sifat-sifat komunikator yang terdiri dari unsur, yaitu keahlian dan kepercayaan.<sup>15</sup>

### **1. Perencanaan Strategi Komunikasi**

Menurut Kuefman, perencanaan adalah, “Suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.”<sup>16</sup>

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Manusia sebagai makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupannya dari cara yang tradisional menjadi modern, dari yang sulit ke cara hidup yang lebih mudah dan menyenangkan. Keinginan manusia yang ingin mengubah hidupnya inilah yang menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup>

Menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan, alasan mencapai hasil yang diperoleh, sasaran yang menjadi target, bagaimana cara mencapai tujuan, siapa aktor komunikator, dan evaluasi proses komunikasi.

Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para perencana.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 255.

<sup>16</sup> Cangara, *Perencanaan*, h. 22.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.*, 62.



## 2. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Penentuan Tujuan Komunikasi pada hakikatnya komunikasi bertujuan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan lain-lain agar terjadi perubahan, yaitu:

- (a) Perubahan sikap (*attitude change*), baik berupa positif maupun negatif,
- (b) Perubahan pendapat (*opini change*),
- (c) Perubahan perilaku (*behavior change*),
- (d) Perubahan sosial (*social change*).<sup>19</sup>

Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Bent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan berkomunikasi terdiri atas 3 tujuan utama, yaitu:

- (a) *to secure understanding*
- (b) *to establish acceptance*
- (c) *to motivate action*<sup>20</sup>

Tujuan pertama adalah *to secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andaikata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya dimotivasikan (*to motivate action*).

Sedangkan menurut Willbur Schramm yang dikutip oleh Fajar mengemukakan bahwa tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif kepentingan. Pertama kepentingan sumber/komunikator, yaitu; (1) memberikan informasi, (2) mendidik, menyenangkan/ menghibur (4) menganjurkan suatu tindakan/ persuasive. Kedua kepentingan penerima/ komunikan, meliputi; (1) memperoleh dan memhami informasi, (2) mempelajari, (3) menikmati/menghibur, (4) menerima atau menolak anjuran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> A.W. Wijaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 128.

<sup>20</sup> Effendy, *Ilmu*, h. 32.

<sup>21</sup> Fajar, *Ilmu Komunikasi*, h. 60-61.

### 3. Mengenali Sasaran Komunikasi

Sebelum kita melancarkan komunikasi, perlu adanya mengetahui siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi itu. Dan ini bergantung pada tujuan komunikasi itu sendiri. Apakah komunikasi hanya sekedar mengetahui atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu, namun apapun tujuannya, metodenya dan banyaknya sasaran, pada diri komunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

#### (a) Faktor Kerangka Referensi

Kerangka referensi seseorang akan terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari paduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya. Kerangka referensi seseorang akan berbeda dengan orang lain. Dalam situasi komunikasi antar personal, mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikasi, karena ia hanya terdiri dari satu orang atau lebih. Yang sukar adalah mengenal kerangka referensi komunikasi dalam komunikasi kelompok, apalagi komunikasi massa, sebab sifatnya sangat heterogen.

#### (b) Faktor Situasi dan Kondisi

Yang dimaksud dengan situasi di sini ialah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang disampaikan, situasi yang bisa menghambat komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan. Adapun kondisi ialah keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikasi sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar, dalam menghadapi komunikasi dengan kondisi tersebut, maka komunikasi bisa ditangguhkan sampai datang suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, bisa dilakukan pada saat itu juga.<sup>22</sup>

#### Penyajian Pesan

Dengan adanya proses komunikasi yang baik dalam organisasi, atau perusahaan atau lembaga/yayasan maka akan ada nada proses penyampaian informasi baik dari atasan kepada bawahan, atau dari nara sumber kepada audien.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 36-37.

Tetapi proses komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau hanya agar orang lain juga bersedia menerima dan melakukan perbuatan atau kegiatan yang dikehendaki sehingga akan terjadi suasana yang harmonis kepada bawahan mengetahui secara pasti keinginan atasan, dan apa yang harus dikerjakan kaitannya dengan usaha kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi/atau lembaga/ormas yang telah ditetapkan. Karena komunikasi dapat memelihara motivasi dengan memberi penjelasan kepada komunikan terutama bawahan atau audien apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan semangat.

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan dan lambang atau simbol, pesandisampaikan seseorang bertujuan agar dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna.<sup>23</sup>

Pesan sangat bergantung pada program yang mau disampaikan. Dalam penelitian ini pesan yang akan disampaikan bersifat mendidik (edukatif) dalam artian pada pesan ini mengandung titik tekan mendidik pada unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ini memiliki tendensi ke arah perubahan bukan hanya dari tidak tahu menjadi tahu, tapi juga bisa melaksanakan apa yang diketahuinya.<sup>24</sup>

Agar penyusun pesan dapat berjalan efektif perlu diperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Mengusai lebih dahulu pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunan yang sistematis.
2. Mampu mengemukakan argumentasi secara logis, yakni mempunyai alasan berupa fakta dan pendapat yang bisa mendukung materi yang disajikan.
3. Memiliki kemampuan untuk membuat intonasi bahasa (vokal), serta gerakan-gerakan tubuh yang dapat menarik perhatian pendengar.
4. Memiliki kemampuan membumbuhi pesan berupa humor untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pendengar.<sup>25</sup>

Menurut Jhonson yang dikutip oleh Syukur Kholil, ada beberapa keterampilan menyampaikan pesan agar komunikasi itu efektif, yaitu:

---

<sup>23</sup> Cangara, *Perencanaan*, h. 113.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 119.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 116.

1. Menyatakan sumber dengan tegas,
2. Menyampaikan pesan secara lengkap dan mudah dipahami,
3. Pesan-pesan verbal (berupa kata-kata) harus sejalan dengan pesan-pesan yang bersifat nonverbal (misalnya isyarat, dan gerak-gerik),
4. Menghindari redundansi yaitu pengulangan kata atau kalimat secara berlebihan.
5. Berusaha untuk mendapatkan umpan balik dari komunikan,
6. Mengungkapkan perasaan dengan kata-kata,
7. Mengamati tingkah laku komunikan tanpa memberikan penilaian atau interpretasi.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Willbur Schramm sebagaimana yang dikutip oleh Marhaini Fajar, mengatakan bahwa syarat-syarat untuk berhasilnya pesan yaitu:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
4. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia bergerak untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.<sup>27</sup>

#### **4. Hambatan-Hambatan dalam Strategi Komunikasi**

Hambatan komunikasi ialah segala sesuatu yang menimbulkan gangguan komunikasi sehingga tujuan komunikasi tidak tercapai. Pada dasarnya semua hambatan itu dapat terjadi karena *distorsi* (hambatan), penglihatan sebagian isi informasi, terlalu banyak informasi, waktu, penerimaan pesan dan hambatan

---

<sup>26</sup> Syukur Kholil, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), h. 197-198.

<sup>27</sup> Marhaini Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 194.

fisik.<sup>28</sup> Sehingga dalam proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerimanya. Beberapa hambatan-hambatan tersebut, diantaranya:

a. Gangguan Teknis

Gangguan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan (channel choise). Misalnya gangguan pada jaringan telepon dan saluran media elektronik lainnya.<sup>29</sup>

b. Gangguan Semantik

Gangguan semantik ialah gangguan komunikasi disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan misalnya menggunakan bahasa yang terlalu banyak jargon bahasa asing, sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu, bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima, struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima dan latar belakang budaya juga menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.<sup>30</sup> Terkadang hambatan ini mengarah kepada jaringan komunikasi, disebabkan banyaknya tingkatan atau mata rantai yang harus dilalui oleh suatu pesan. Pesan yang dikirimkan secara seri atau berantai banyak cenderung diubah oleh sipenerima sebelum dilanjutkan pengirimnya. Menurut Lewis (1987) hanya kira-kira 30% pesan yang dikirim secara berantai, sesuai dengan aslinya. Makin banyak mata rantai yang dilalui oleh pesan, makin memungkinkan pesan tersebut akan salah diartikan.<sup>31</sup> Jenis-jenis hambatan komunikasi pada intinya terdiri dari hambatan pada sumber (komunikator), hambatan pada saluran, dan hambatan pada penerima (komunikan).

## 5. Hambatan pada Sumber

---

<sup>28</sup> Denim, *Inovasi Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 58.

<sup>29</sup> Cangara, *Pengantar*, h. 131.

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 132.

<sup>31</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 208.

Setiap komunikator selalu menginginkan komunikasi yang dilakukannya dapat mencapai tujuan. Oleh karenanya seorang komunikator perlu memahami setiap jenis hambatan komunikasi, agar ia dapat mengantisipasi hambatan tersebut. Beberapa hambatan yang terclapat pada komunikator yaitu :

*Pertama*, status komunikator. Hambatan utama komunikasi lainnya adalah keeendrungn untuk menilai, mempertimbangkan dan membentuk pendapat atas dasar karakteristik-karakteristik pengirim (sumber), terutarna kredibilitasnya. Kredibilitas didasarkan "keahlian" seseorang dalam bidang yang sedang dikomunikasikan dan tingkat kepercayaan seseorang bahwa orang tersebut akan mengkomunikasikan kebenaran.<sup>32</sup>

*Kedua*, ketidak tepatan penggunaan bahasa. Salah satu kesalahan terbesar yang dibuat dalam komunikasi adalah anggapan bahwa pengertian terletak dalam "kata-kata" yang digunakan. Sebagai contoh, perintah manajer untuk mengerjakan "secepat mungkin" bisa berarti satu jam, satu hari atau satu minggu. Di samping itu, bahasa-bahasa "non-verbal" yang tidak konsisten, seperti nada suara, ekspresi wajah, dan sebagainya dapat menghambat komunikasi.<sup>33</sup>

*Ketiga*, komunikator salah mengucapkan kata-kata atau istilah sebagai akibat berbicara terlalu cepat. Pada saat ia berbicara, pikiran dan perasaan Muni terformulasikan, namun kata-kata terlanjur terucap. Maksudnya akan mengatakan "demokrasi" jadi demonstrasi'; partisipasi" menjadi "patisisapi"; "ketuhanan" menjadi "kehutanan" dan banyak lagi kata-kata yang sering salah diucapkan karena tergesa-gesa. Meskipun pada akhirnya komunikator akan memperbaiki kata-kata yang salah diucapkan itu dengan cara meralatnya, hat itu tetapi akan menjadi carat dalam kegiatan komunikasi, apalagi kalau kesalahan ucap itu sering dilakukan.<sup>34</sup>

Untuk mengatasi hambatan-hambatan komunikasi tersebut, maka komunikator harus menyusun pesannya sedemikian rupa agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan pesan dan topik yang disampaikan harus mendapat kepercayaan dari komunikan serta menggunakan bahasa yang tepat

---

<sup>32</sup> Handoko, *Manajemen*, h. 287.

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 288

<sup>34</sup> Ardianto, *Komunikasi Massa*. h. 96

yang sesuai dengan kondisi komunikasi, agar tujuan komunikasi tercapai dengan baik.

## **6. Hambatan pada Saluran.**

Hambatan komunikasi massa lainnya adalah hambatan teknis sebagai konsekuensi penggunaan media massa yang dapat kita sebut sebagai hambatan-hambatan mekanis. Hambatan mekanis pada media televisi terjadinya pada saat stasiun atau pemancar penerima mendapat gangguan baik secara teknis maupun akibat cuaca buruk, sehingga gambar yang diterima pada pesawat televisi tidak jelas, buram, banyak garis atau tidak ada gambar sama sekali. Begitu juga hambatan mekanis pada media radio siaran, suara bisa tidak jelas, atau tidak bersuara sama sekali, atau ada suara lain yang masuk. Sedangkan hambatan mekanis pada media cetak, seperti surat kabar, dan majalah, dapat berupa kerusakan mesin cetak yang mengakibatkan waktu terbit terlambat sehingga terlambat pula tiba di tangan pembaca, atau cetakan tidak terbaca.<sup>35</sup>

Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya atau suara itu berpindah mungkin berbeda-benda. Misalnya bila dua orang berbicara tatap muka gelombang suara dan cahaya di udara berfungsi sebagai saluran. Tetapi jika pembicaraan itu melalui surat yang dikirim, maka gelombang cahaya sebagai saluran yang memungkinkan kita dapat melihat huruf pada surat tersebut.<sup>36</sup>

## **7. Hambatan pada Penerima**

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpecah-pecah, dimana suatu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing-masing berbeda dalam berbagai hal: jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pandangan hidup,

---

<sup>35</sup>*Ibid.* h. 98.

<sup>36</sup>Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. h.18.

keinginan, cita-cita dan sebagainya.<sup>37</sup>

Hambatan lain pada penerima ialah hambatan pada psikologis perbedaan kepentingan, prasangka, stereotip, motivasi, hambatan pada sosiokultural seperti : aneka etnik, perbedaan norma sosial, kurang mampu berbahasa Indonesia, faktor semantik, pendidikan belum merata. Kurangnya perhatian nada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut. Di dalam komunikasi antarpersonal, kita telah mengetahui gangguan semantik seperti kendala bahasa, perbedaan pendidikan, status sosial ekonomi, tempat tinggal, jabatan, umur, pengalaman, dan minat.

Hambatan semantik dalam komunikasi massa berbeda, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari hambatan yang terjadi pada komunikasi antarpersonal. Dari banyaknya perbedaan yang terjadi pada *audience* sangatlah mustahil memberikan pesan yang sangat tepat melalui berbagai perangkat nilai, kebutuhan, hobi, harapan, suasana hati, minat, pengalaman hidup, dan kemampuan bahasa individu tertentu. Akan tetapi, media massa berusaha untuk mencoba mengatasi semua itu. Media massa dianggap sukses mengatasi semua itu karena memakai pesan yang sederhana dan umum, yang mengarahkan sasarannya pada nilai. minat yang melekat pada diri *audience* yang paling rendah sekalipun, dan seterusnya.<sup>38</sup>

## **B. Teori S O R**

### **Teori S-O-R (Stimulus-Organism Response)**

Dimulai pada tahun 1930-an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, Teori S-O-R singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen; sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.<sup>39</sup>

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Pola S-O-R ini dapat

---

<sup>37</sup>Effendy, *Ilmu Komunikasi*. h. 32.

<sup>38</sup>Nurudin, *Pengantar Komunikasi*. h. 116-117.

<sup>39</sup>Onong, *Ilmu, Teori dan Filisafat Komunikasi*, .....h. 254.



berlangsung secara positif atau negatif, misalnya jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic Needle* atau teori jarum suntik.<sup>40</sup>

Asumsi dari teori inipun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula.

Dalam teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah, Pesan (*stimulus*, S), Komunikan (*organism*, O) dan Efek (*Response*, R).<sup>41</sup>

Proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

1. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 256.

<sup>41</sup> Onong, *Ilmu, Teori dan Filisafat Komunikasi*, ....h. 260.

4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Dalam meyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.<sup>42</sup>

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu; perhatian, pengertian, dan penerimaan.<sup>43</sup> Sikap juga bukanlah sekadar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan.<sup>44</sup> Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi dengan cara-cara tertentu.<sup>45</sup>

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Elemen-elemen dari model ini adalah pesan (*stimulus*), komunikan (*organisme*), efek (*respon*). Dapat digambarkan sebagai berikut:

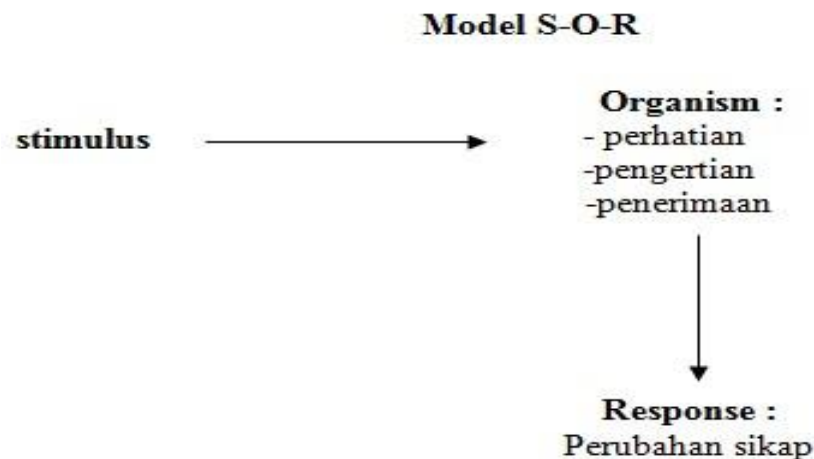
---

<sup>42</sup> Onong, *Ilmu, Teori dan Filisafat Komunikasi*, .....h.. 255.

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 256.

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 358.

<sup>45</sup> Ilya Sunarwinadi, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta: UI Pers, 1993), h. 362.



**Gambar II: Skema Teori S-O-R**

Proses diatas menggambarkan perubahan sikap dan bergantung kepada proses yang terjadi pada individu. Stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti. Ini berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (*attention*) dari organisme, jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan perhatian dari organisme, dalam hal ini stimulus efektif dan ada reaksi. Perubahan berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat meyakinkan organisme, dan akhirnya secara efektif dapat merubah sikap.<sup>46</sup>

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teori S-O-R adalah; komunikator, media, karakteristik komunikan (*organisme*), status sosial (tingkat ekonomi) komunikan, tingkat pendidikan, karakteristik budaya dan suku/ras.<sup>47</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Hovland, Janis dan Kelley diatas (pada uraian teori S-O-R) yang menyatakan ada tiga variabel penting dalam menelaah sikap yang dirumuskan dalam teori S-O-R, secara interpretatif iklan televisi merupakan stimulus yang akan ditangkap oleh organisme khalayak.

<sup>46</sup> Effendy, *Ilmu,.....* h. 255.

<sup>47</sup> Naniek Aprilla Framanik, *Komunikasi Persuasi* (Serang: Kocipta Publishing, 2012), h. 58.

Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Pendekatan teori S-O-R lebih mengutamakan cara-cara pemberian imbalan yang efektif agar komponen konasi dapat diarahkan pada sasaran yang dikehendaki.

Dengan cara demikian ini penerima informasi akan mempersepsikannya sebagai suatu arti yang bermanfaat bagi dirinya dan adanya sanksi jika hak ini dilakukan atau tidak. Dengan sendirinya penguatan ini harus dapat dimengerti, dan diterima sebagai hal yang mempunyai efek langsung terhadap sikap. Untuk tercapainya ini perlu cara penyampaian yang efektif dan efisien.<sup>48</sup>

Teori S-O-R memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihanannya adalah teori ini cukup efektif untuk mempersuasi seseorang atau sekelompok orang. Hal ini karena teori ini menekankan untuk melakukan kajian mendalam terhadap komunikan untuk mempermudah proses persuasi. Kemungkinan berhasil dari teori ini lebih besar, terutama jika dilakukan dalam konteks komunikasi antarpribadi, hal ini karena lebih komunikatif atau diskusi yang intens. Teori ini bisa digunakan dalam memprediksikan respon yang akan timbul berdasarkan stimuli dan data organisme yang dimiliki.

Sedangkan kekurangannya bahwa teori ini tidak menjamin bahwa stimuli yang diberikan dapat berhasil mempersuasi untuk merubah sikap seseorang atau sekelompok orang. Kemudian memastikan sampainya pesan kepada komunikan. Jika pesan tidak sampai maka teori ini tidak berjalan dengan baik.

### **1. Teori Partisipatif Pembangunan**

Konsep Partisipatif dalam komunikasi pembangunan dapat dilihat dengan metode SWOT.<sup>49</sup> Analisis SWOT yang disajikan pada Tabel 1, yaitu (1) Faktor internal yang terdiri dari *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan). (2)

---

<sup>48</sup> Sumartono, *Terperangkap*, ..... h. 59.

<sup>49</sup> Nugroho, A. Komunikasi Pembangunan dan Keterbukaan Informasi Publik dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat Mandiri. *Prosiding Seminar Nasional : Komunikasi Pembangunan Mendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat*. Kamis, 19 November 2009. Bogor : IPB *International Convention Center* (IPB ICC), 2009. h : 61-66.

Faktor eksternal terdiri dari *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (ancaman) Analisis SWOT digunakan untuk membuat strategi komunikasi pembangunan partisipatif dalam pembangunan kabupaten khususnya program pemberdayaan bagi masyarakat.

Program pemberdayaan yang selama ini diberikan pada masyarakat daerah masih bersifat *top down* yaitu inisiatif dari program provinsi dan belum berkesinambungan. Pemerintah kabupaten masih pasif dan tidak memiliki inisiatif dalam membuat serta menganggarkan program pemberdayaan bagi masyarakat daerah, maka perlu adanya model pemberdayaan masyarakat dan perhatian secara langsung dari pemerintah kabupaten sehingga masyarakat terpicu untuk kembali ke daerah sebab merasa diperhatikan serta dilibatkan dalam pembangunan daerah.

Demokratisasi di daerah sudah terwujud, seperti adanya kesempatan untuk beraspirasi, berpartisipasi, adanya keterbukaan atau transparansi dan akuntabilitas dari pemerintah daerah dalam melakukan perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan pembangunan di daerah. Pola komunikasi linear (searah) cenderung tidak efektif untuk mengembangkan prasyarat partisipasi (kesempatan, kemampuan dan kemauan) masyarakat daerah. Akibatnya partisipasi masyarakat rendah, karena program tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dapat melalui proses komunikasi yang lebih interaktif dan konvergen. Pemerintah perlu menetapkan pendekatan partisipatif yang bertumpu pada kelompok masyarakat, dan perlu merubah paradigma komunikasi *top-down* ke *bottom-up*.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Mikkelsen, B. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Nalle M, penerjemah. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Terjemahan dari : *Method for Development Work and Research : A Guide for Practitioners*. Sage Publications Inc. 2011. h. 73

Tabel 2. Analisis SWOT dan Strategi Komunikasi Pembangunan Partisipatif Di Kabupaten Labuhanabtu

<p>Faktor Internal</p>	<p><b>Strength (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja keras</li> <li>2. Masyarakat memiliki kemampuan dan potensi dalam proses pembangunan daerah bidang pertanian, perdagangan dan pariwisata</li> <li>3. Masyarakat memiliki keinginan dan harapan besar memperoleh pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dibidang pertanian, Pariwisata dan Perdagangan</li> <li>4. Masyarakat memiliki ikatan yang kuat untuk tinggal, bekerja dan memajukan daerah</li> <li>5. Masyarakat memiliki kepedulian untuk membangun daerahnya</li> </ol>	<p><b>Weakness (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak memiliki daya tawar. serta kemampuan yang terbatas mengelola usaha di daerah</li> <li>2. Masyarakat kurang memiliki keberanian berinisiatif terhadap pemerintahan untuk mengusulkan program pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat</li> <li>3. Masyarakat tidak melakukan kerjasama membentuk lembaga ekonomi di daerah</li> <li>4. Masyarakat dalam menginvestasikan tabungan lebih bersifat konsumtif daripada produktif</li> </ol>
<p>Faktor Eksternal</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>Pemerintah Kabupaten Labuhanabtu, Perguruan Tinggi dan media/jurnalis melakukan komunikasi partisipatif berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan pada masyarakat dalam forum rembuk desa atau Musyawarah desa supaya dapat berinisiatif secara terbuka, sejajar dan mufakat dalam mengembangkan potensi, minat, kebutuhan, harapan masyarakat untuk pembangunan daerah dan pemberdayaan di berbagai bidang.</li> <li>2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan pada masyarakat supaya membangun mental, motivasi dan kesadaran hak dan kewajiban membangun, pentingnya, berinisiatif, bermusyawarah serta membuat keputusan bersama dalam proses pembangunan di daerah</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat memanfaatkan forum komunikasi rembuk atau musyawarah di tingkat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) yang diselenggarakan setiap bulan dan tiga bulanan, untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan di daerah.</li> <li>2. Masyarakat dapat memperkuat kelembagaan ekonomi, sosial dan politik dengan media massa melakukan dialog atau komunikasi pada pemerintah daerah.</li> </ol>
<p><b>Opportunity (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Musrenbang di tingkat RT, dusun dan desa menjadi forum yang memberikan kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan partisipatif</li> <li>2. Anggaran pembangunan cukup besar seperti dari Anggaran Pendapatan Daerah ( APD )</li> <li>3. Pelaksanaan program pemberdayaan dari kabupaten dapat diaspirasikan secara berkesinambungan</li> <li>4. Perkembangan media massa membantu dalam transparansi, partisipasi dan akuntabilitas pembangunan di daerah</li> </ol>	<p><b>Threats (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah daerah masih elitis dan kurang demokratis untuk memberikan kesempatan berinisiatif serta kurang transparan dalam pelaksanaan program pembangunan dan alokasi anggaran</li> <li>2. Pemerintah daerah Labuhanabtu kurang memiliki inisiatif untuk membuat program pemberdayaan dan alokasi anggarannya, hanya menunggu dari pihak kabupaten.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>Perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat membuat kegiatan komunikasi pemberdayaan secara partisipatif yaitu penyuluhan, pelatihan &amp; pendampingan kepada masyarakat tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mekanisme Musrenbang desa untuk mengidentifikasi masalah, potensi, merancang program pemberdayaan, serta anggarannya</li> <li>2. Pengembangan dan penguatan lembaga ekonomi, sosial &amp; politik sebagai penyeimbang kekuasaan dan kontrol di daerah.</li> </ol>
		<p><b>Strategi WT</b></p> <p>Perguruan tinggi, dinas pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat melakukan komunikasi pembangunan pada masyarakat dengan melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya meningkatkan pendidikan anak-anak/generasi muda yang harus diperhatikan keluarga</li> <li>2. Penyuluhan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan administrasi, pembuatan program pembangunan, pelayanan kepada masyarakat, pengawasan serta kesadaran akan hak dan kewajiban dalam pembangunan di desa kepada ketua dan pengurus RT, RW, Karang Taruna, kelompok/lembaga wanita di daerah.</li> </ol>

Pemerintah kabupaten memiliki inisiatif untuk membuat program pemberdayaan bagi masyarakat, yang selama ini merupakan program dari hasil mendengar aspirasi masyarakat dari desa maupun kecamatan. Program pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatif melibatkan masyarakat sesuai permasalahan yang dihadapi, kebutuhan, dan potensi sumber daya masyarakat, budaya serta ekonomi di daerah. Program pemberdayaan yang dilakukan atas inisiatif pemerintah daerah dilakukan secara berkesinambungan yaitu pada tahapan penyuluhan dan pelatihan, dan dilanjutkan dengan program pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta kemitraan untuk membantu peningkatan jaringan kelembagaan.

Strategi yang dapat dirancang sesuai hasil analisis SWOT terhadap peran masyarakat dan pemerintah kabupaten yaitu strategi komunikasi pembangunan partisipatif yaitu bersifat terbuka, sejajar, dialogis, menghasilkan keputusan bersama secara mufakat. Persyaratannya yaitu masyarakat memiliki karakter aspiratif dengan memberikan masukan atau kritikan, partisipatif dengan aktif terlibat dalam segala kegiatan pembangunan di daerah dan kolaboratif yaitu dapat bersatu untuk bekerjasama baik antar masyarakat maupun antar lembaga masyarakat.<sup>51</sup>

### C. Komunikasi Profetik

Perkembangan khazanah ilmu komunikasi, komunikasi profetik merupakan konsep baru yang didasarkan pada pendekatan studi Islam. Istilah ini (komunikasi profetik) mengacu pada pola komunikasi kenabian Muhammad saw yang sarat dengan kandungan nilai dan etika. Titik awal konsep ini berasal dari tujuan diutusnya nabi sebagai penyempurna keprbadian akhlak manusia didalam Al quran surah Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ

---

<sup>51</sup> Theodore, N., Valenzuela, Jr, A., & Meléndez, E. Worker centers: defending labor standards for migrant workers in the informal economy. *International Journal of Manpower*. 30(5) 2009. ,422 - 436

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Ayat ini menurut Quraish Shihab didalam tafsir Al Misbah mengatakan Sebagai wujud kasih sayang Allah kepada kamu dan mereka, kamu bersikap lemah lembut dan tidak berkata kasar karena kesalahan mereka. Dan seandainya kamu bersikap kasar dan keras, mereka pasti akan bercerai berai meninggalkanmu. Oleh sebab itu, lupakanlah kesalahan mereka. Mintakanlah ampunan untuk mereka. Dan ajaklah mereka bermusyawarah untuk mengetahui pendapat mereka dalam berbagai persoalan yang tidak disebut dalam wahyu. Apabila kamu telah bertekad untuk mengambil suatu langkah setelah terebih dahulu melakukan musyawarah, laksanakanlah langkah itu dengan bertawakkal kepada Allah, karena Allah benar-benar mencintai orang-orang yang menyerahkan urusan kepada-Nya (1). (1) Musyawarah atau syûrâ adalah salah satu pokok ajaran yang sangat penting dalam Islam. Dalam adagium Arab-Islam dikatakan, "Orang beristikharah tak akan gagal, orang bermusyawarah tak akan menyesal." Sesuai dengan kebiasaan gayanya dalam menetapkan hukum, al-Qur'ân hanya menjelaskan prinsip-prinsip umum dan garis besarnya saja. Selanjutnya, perinciannya diserahkan kepada manusia, sesuai tuntutan ruang dan waktu. Oleh sebab itu, adakalanya sistem perwakilan dalam suatu pemerintahan, di mana semua anggota pemerintahan bertanggung jawab kepada parlemen, cocok untuk negara-negara tertentu seperti Inggris dan Perancis. Pengalaman sejarah membuat mereka terbiasa dengan model pemerintahan seperti itu. Adakalanya pula sistem presidensial, dengan syûrâ yang relatif luas, karena keinginan perkembangan cepat dan tidak mau terlalu terganggu oleh jatuh banggunya



kabinet, lebih cocok untuk negar-negara tertentu seperti Amerika Serikat. Dan, adakalanya pula syûrâ model pertengahan antara presidensial dan parlementer lebih cocok untuk negara lain seperti Mesir. Dengan demikian, tiap negara dan kelompok bebas menentukan model syûrâ yang mereka anggap sesuai dengan dimensi ruang dan waktu masing-masing. Yang penting, prinsip syûrâ harus terwujud untuk menghindari dominasi dan kesewenang-wenangan individu. Demikianlah, al-Qur'ân telah mencantumkan prinsip musyawarah sejak 14 abad yang lalu.

Berdasarkan tafsir ini dapat dinilai bahwa sesungguhnya poin penting dalam nilai-nilai profetik kenabian terhadap masyarakatnya adalah dengan musyawarah dan menggunakan hati yang lemah lembut menerima pendapat lainnya, agar tidak berpaling serta membuat masalah yang baru. Lebih dari itu profetik juga terdapat beberapa unsur yang digunakan dalam mengaktualisasikan peranannya ditengah masyarakat.

Aktualisasi semangat profetik dalam komunikasi secara spesifik dilakukan melalui penggalian nash (Al quran dan hadist) yang berkaitan dengan etika komunikasi. Prinsip-prinsip komunikasi dalam Al quran dapat ditinjau melalui konsep berikut ini, yaitu;

#### 1. Qaulan sadiidan

Lafadz Sadida secara bahasa bermakna al-a'dlu dan ash-showabu min al qaul (adil dan benar dalam perkataan). Allah menyebutkan kata ini di dalam Al quran sebanyak dua kali, yaitu pada surat An-Nisa' ayat 9 dan surat AlAhzab ayat 70. Kedua ayat ini menegaskan bahwa komunikasi harus didasari atas perkataan benar tanpa memandang profil dan status komunikan. Dalam Tafsir Qurthubi disebutkan bahwa surah An-Nisa ayat 9 berbicara mengenai ahli waris yang mengurus anak yatim. Sedangkan konteks pada surah Al-Ahzab ayat 70 adalah fitnah dan tuduhan pengi kut Nabi Musa kepada Nabi Musa.

Etika yang dibangun dalam konsep ini adalah kebenaran dan kejujuran pesan komunikasi. Pesan tidak bersifat ambigu, berbelit-belit ataupun berisi kebohongan yang bertujuan untuk adu domba. Oleh karena, kebenaran

informasi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses komunikasi. Validitas pesan komunikasi menentukan arah perubahan seseorang terhadap isi pesan. Jika pesan yang disampaikan benar, maka akan timbul kerukunan, perdamaian, dan kasih sayang sesama manusia di bumi ini. Sebaliknya, jika pesan yang disampaikan tidak benar, maka akan timbul kebencian, perpecahan, dan fitnah antar umat manusia. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan prinsip utama dalam melakukan cek dan ricek (tabayyun) terhadap suatu informasi kepada sumber berita. Prinsip ini sebagaimana firman Allah dalam Al quran surat Al-Hujurat ayat 6;

## 2. Qaulan Baliighan

Secara bahasa kata baliighan berarti tersampaikan dan membekas. Al quran menyebut kata ini hanya sekali, yaitu dalam surat An-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

*63. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka*

Ayat ini berisi himbauan kepada umat muslim agar tidak terpengaruh dengan tindakan orang munafik yang membelot dari Islam. Dalam tafsir Al-Maraghi disebutkan bahwa kata qaulan baliighan bisa diwujudkan dalam bentuk nasihat atau teguran dengan cara yang baik. Cara ini digunakan agar lawan bicara tidak tersinggung dan merasa digurui. Oleh karenanya, qaulan baliighan harus disampaikan dengan tutur kata yang lembut, to the point dan tidak bertele-tele. Mengacu pada keterangan di atas, konsep qaulan baalighan secara spesifik diterapkan untuk orang-orang awam atau non muslim yang masih ragu dengan kebenaran Islam. Dalam konteks yang lebih luas konsep ini diterapkan untuk

meyakinkan kebenaran suatu informasi atau pengetahuan baru kepada lawan bicara. Oleh karena tujuannya adalah efek pesan, seorang da'i atau komunikator dituntut untuk menguasai *public speaking* atau kemampuan jurnalistik yang baik. Konsep ini dapat diaplikasikan dengan cara pemilihan diksi kata yang tepat dalam penyampaian pesan, serta kepiawaian dalam beretorika.

### 3. Qaulan Maysuran

Kata maysuran merupakan bentuk maf'ul bih dari kata yasara-yaysiryusran yang berarti mudah. Secara istilah qaulan maysuran adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan tata bahasa yang mudah dipahami, dicerna dan dimengerti oleh orang lain. Dalam penerapannya, qaulan maysuran berarti komunikasi tanpa tendensi dengan menggunakan argumentasi rasional dan bahasa yang mudah diterima. Konsep qaulan maysuran disebutkan sekali dalam Al quran Surat Al-Isra' ayat 28. Ayat ini berceritai mengenai janji pemberian rizqi kepada kerabat atau orang yang membutuhkan. Dalam Tafsir Al-Margahi, konsep ini diartikan dengan ucapan yang baik dan tidak mengecewakan. Sedangkan Ibnu Katsir dalam Tafisrnya menyebutkan arti qaulan maysuran dengan perkataan yang pantas dan ucapan janji yang menyenangkan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, etika yang terdapat dalam ayat ini mengajarkan untuk berbicara dengan baik kepada siapa saja, terlebih kepada orang lemah dengan perkataan yang baik, pantas, tidak menyinggung, dan menyenangkan.

### 4. Qaulan layyinan

Layyinan secara bahasa merupakan isim mashdar dari fi'il layyana-yulayyinulayyinan yang berarti melunakkan. Sedangkan dalam praktik komunikasi, qaulan layyinan adalah perkataan yang lembut, yang tidak mencerca, menyakiti, atau tidak kasar (memaksa). Konsep ini terdapat dalam surat Thaha ayat 44 yang bercerita mengenai dakwah dengan metode dialog antara Nabi Musa dengan Raja Fir'aun. Konsep ini digunakan oleh Nabi Musa agar dakwahnya tersampaikan dengan cara yang sopan dan etis. Meskipun dalam kenyataannya Fir'aun justru malah marah dan tidak terima sehingga mengusir Nabi Musa. Berdasarkan konteks ayat di atas, konsep qaulan layyinan diterapkan kepada para

penguasa atau orang yang memiliki pangkat. Dalam metode dakwah, konsep qaulan layyinan dapat juga diterapkan dengan menggunakan metode mau'idzoh hasanah (nasihat yang baik) atau dengan wa jadhilhum (debat/dialog) sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Musa. Imam Al-Maraghi menyebutkan bahwa tujuan dari qaulan layyinan adalah menyentuh hati komunikan dengan perkataan yang lembut dan tidak menyinggung terhadap status sosial ataupun pangkat dan jabatan yang dimiliki oleh komunikan.

#### 5. Qaulan Kariiman

Secara bahasa lafadz kariiman merupakan isim sifat yang berarti mulia. Secara praksis, qaulan kariiman merupakan konsep komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan ungkapan dan cara yang baik, sopan, dan santun. Qaulan kariiman menolak unsur kekerasan verbal seperti berbahasa kasar, membentakbentak atau mencaci maki lawan bicara. Di dalam Al quran, konsep qaulan kariiman disebutkan sekali dalam surat Al-Isra' ayat 23. Peta pemikiran yang muncul dalam ayat ini adalah perintah mematuhi orang tua dan memperlakukanya dengan cara yang baik. Yaitu, tidak menyakitinya dengan perkataan yang kasar meskipun hanya dengan ucapan remeh "ah". Berdasarkan ayat tersebut, konsep qaulan kariiman dapat diterapkan kepada komunikan yang memiliki usia lebih tua dari komunikator. Dalam Tafsir karya Ibn Katsir disebutkan bahwa yang dimaksud dengan qaulan kariiman adalah perkataan yang lembut, baik, mulia, dan merendahkan. Senada dengan Al-Maraghi, Al-Qurthubi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan qaulan kariiman adalah perkataan yang lembut dan halus disertai dengan ucapan pujian.

#### 6. Qaulan Ma'ruufan

Kata ma'rufan secara bahasa merupakan isim maf'ul dari kata 'arafaya'rifu-'urfan-ma'rufan yang berarti mengerjakan kebaikan. Secara praktis, qaulan ma'rufan adalah komunikasi yang dilandasi dengan ucapan yang baik, tidak memprovokasi, dan tidak memanas-manasi. Konsep ini menekankan pada kode etik bahasa yang berkaitan dengan tutur kata yang lembut, sopan, dan tidak menyindir. Dalam Al quran Allah menyebutkan konsep ini sebanyak empat kali,

yaitu pada Surah An-Nisa; 5 dan 8, Surah Al-Ahzab; 35, dan Surah Al-Baqarah; 235. Konteks qaulan ma'rufan dalam Al quran dapat ditinjau melalui lima hal. Pertama, berkenaan dengan pemeliharaan harta anak yatim. Kedua, berkaitan dengan perkataan terhadap anak yatim dan orang miskin. Ketiga, berkenaan dengan harta yang diinfakkan atau disedekahkan kepada orang lain. Keempat mengenai ketentuan Allah terhadap istri Nabi. Terakhir, berbicara mengenai pinangan seorang wanita. Kelima kondisi tersebut menunjukkan bahwa qaulan ma'rufan memiliki porsi terbesar di antara konsep komunikasi yang lain. Oleh karenanya qaulan ma'rufan merupakan konsep dasar dari komunikasi profetik. Artinya bahwa komunikasi haruslah dilandasi dengan perkataan yang baik tanpa melihat kaya miskin, tua muda, terhormat atau tidaknya status seorang komunikan.

Sejumlah kalangan dengan mudah mengatakan komunikasi adalah dakwah, dakwah adalah komunikasi. Kendati dakwah sudah lama dipraktekkan oleh Rasulullah SAW bahkan jauh sebelum komunikasi diakui sebagai disiplin keilmuan, istilah dakwah sendiri dalam terminologi sejarah perkembangan keilmuan komunikasi belum dikenal secara luas sehingga muncul kompleksitas masalah. Pertama, ada pandangan bahwa ilmu dakwah dinilai masuk dalam wilayah kajian keagamaan. Sementara ilmu komunikasi masuk dalam wilayah keilmuan sekuler (keduniaan).Kedua, mengapa harus ada dikotomi ilmu agama dan ilmu umum? Atau tepatnya mengapa ada dikotomi agama dan keilmuan? Ketiga, bila asumsi tidak ada dikotomi ilmu dakwah (agama) dan ilmu komunikasi (umum) apa kontribusi ilmu dakwah dalam perkembangan ilmu komunikasi. Juga muncul polemik yang melilit epistemologi dakwah, konflik internal perlu tidaknya integrasi-interkoneksi.

Bila kemudian Islam ingin memberikan perspektif baru dalam ranah ilmu komunikasi (komunikasi Islami, komunikasi dakwah atau komunikasi profetik) harus ditempatkan sebagai sebuah masalah utama untuk diteliti, sehingga bermakna secara ontologis, aksiologis,epistemologis dan metodologis sehingga hadir untuk meretas jalan bagi terbangunnya paradigm baru interkoneksi-integrasi

ilmu komunikasi dalam perspektif Islam dengan ilmu komunikasi yang ada dan berkembang saat ini.<sup>4</sup> Suatu gagasan yang menekankan pentingnya komunikasi yang memanusiakan manusia (humanisasi), (transendensi) agar gagasan komunikasi profetik ini tidak berbenturan dengan tatanan keilmuan komunikasi yang sudah ada dengan pola pendekatan integrasi-interkoneksi keilmuan.

Dengan begitu, membicarakan keilmuan profetik tidak cukup hanya berhenti pada sisi epistemologi, tetapi lebih penting lagi adalah wilayah aksiologi, wilayah etika, wilayah kritik dan dengan mencermati nilai-nilai yang dianut oleh para ilmuwan, baik ilmuwan kealaman, sosial maupun keagamaan.

#### **D. Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Secara konseptual, pemberdayaann atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaann berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan penguatan modal sosial. Apabila kita sudah memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan kepada masyarakat. Dengan memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan dapat menguatkan *knowledge*, modal (*money*), dan *people*. Konsep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaann masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial. Modal sosial yang kuat akan membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok (*how to build the trust*).<sup>52</sup>

Oleh karena itu, ide utama pemberdayaann bersentuhan dengan konsep mengenai modal sosial dan kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan

---

<sup>52</sup> Mary O. A, Comfort U.A, Edith, O.O, *The Impact of Communication on Community Development. J Communication*, (Washington D.C: The World Bank Development, 2010), h. 101-105.

dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pada dasarnya, pemberdayaann diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.

Menurut Suharto pemberdayaann merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam; (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan bebas saja dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>53</sup>

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian pemberdayaann mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, artinya belum ada definisi yang tegas mengenai konsep tersebut. Namun demikian, bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaann sering disamakan dengan perolehan daya, kemampuan dan akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaann maka perlu mengkaji beberapa pendapat para ilmuwan yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaann masyarakat.

Robinson menjelaskan bahwa pemberdayaann adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife mengemukakan bahwa pemberdayaann mengacu pada kata "*empowerment*", yang berarti memberi daya, memberi "*power*" (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya. Payne menjelaskan bahwa pemberdayaann pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien mendapatkan daya, kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut,

---

<sup>53</sup> Suharto E, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h. 65.

termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Jamasy mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggungjawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaann adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaann. Terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaann masyarakat muslim adalah untuk membentuk individu dan masyarakat muslim menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat muslim merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat muslim yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Pengetahuan atau efek kognitif yang dirasakan khalayak, akan mempengaruhi sikapnya, misalnya muncul perasaan menyenangkan seorang figur yang sedang mencitrakan diri, atau sebaliknya membecinya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Studi tentang keyakinan dan sikap politik memiliki beberapa konsep kunci yang sama dengan psikologi. Dua konsep sentral adalah kognisi dan afeksi. Kognisi mengacu pada cara bagaimana individu memproses dan menggunakan informasi. Studi tentang kognisi terfokus pada isu-isu perhatian, persepsi, pembelajaran, dan memori. Keyakinan adalah probabilitas subjektif seseorang bahwa suatu obyek memiliki karakteristik tertentu, atau apa yang dianggap seseorang benar tentang dunia. Afeksi mengacu pada bagaimana seseorang dapat merasakan tentang suatu hal. Sementara sikap sebagaimana dijelaskan Gordon Allport adalah kondisi kesiapan mental atau



Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaann masyarakat muslim itu sendiri. Kondisi afektif adalah merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat muslim sebagai upaya mendukung mereka dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan keputusan politik.

Jimmu menyatakan bahwa pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas teori tentang bagaimana mengembangkan daerah pedesaan tetapi memiliki arti yang memungkinkan terjadinya perkembangan di tingkat masyarakat. Pembangunan masyarakat seharusnya mencerminkan tindakan masyarakat dan kesadaran atas identitas diri. Oleh karena itu, komitmen untuk pengembangan masyarakat harus mengenali keterkaitan antara individu dan masyarakat dimana mereka berada. Masyarakat adalah sebuah fenomena struktural dan bahwa sifat struktural dari kelompok atau masyarakat memiliki efek pada cara orang bertindak, merasa dan berpikir. Tapi ketika kita melihat struktur tersebut, mereka jelas tidak seperti kualitas fisik dari dunia luar. Mereka bergantung pada keteraturan reproduksi sosial, masyarakat yang hanya memiliki efek pada orang-orang sejauh struktur diproduksi dan direproduksi dalam apa yang orang lakukan. Oleh karena itu pengembangan masyarakat memiliki epistemologis logis dan yang dasar dalam kewajiban sosial yang individu miliki terhadap masyarakat yang mengembangkan bakat mereka.<sup>55</sup>

## **1. Nilai-Nilai Pemberdayaan Masyarakat**

---

saraf, yang terorganisir melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh direktif atau dinamis terhadap respons individu terhadap obyek dan situasi yang terkait dengannya. Akhirnya, perilaku dapat menimbulkan disonansi kognitif dan keinginan untuk mencapai konsistensi atau keseimbangan kognitif yang pada gilirannya dapat melahirkan penyesuaian dalam apa yang dipikirkan dan dirasakan orang tentang dunia politik dan sosial. Lihat, Kaid, *Handbook*, h. 532-534.

<sup>55</sup> Jimmu, M.I, *Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi*. (Africa Development, Vol. XXXIII, No. 2, 2008, h. 23–31.

Narasi besar yang hilang dalam konteks pemberdayaann masyarakat, hal ini yang menyebabkan kegiatan-kegiatan tersebut gagal dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan tersebut adalah keadilan, kejujuran, kepedulian, kebersamaan, saling tolong menolong. Narasi besar itu adalah nilai-nilai yang seharusnya menjadi dasar dan landasan dalam kegiatan dan program pemberdayaann masyarakat tersebut. Kelonggaran ataupun ketiadaan nilai-nilai dalam pemberdayaann masyarakat, menyebabkan aktivitasnya di masyarakat terasa kering, penuh nuansa konflik dan kepentingan. Ujungnya kegiatan dilaksanakan kegiatan tersebut tapi tidak dapat memenuhi tujuan mulianya yaitu memandirikan masyarakat.

Kegagalan program pemberdayaann masyarakat dikarenakan nilai-nilai normatif yang sedianya diimplementasikan dalam kegiatan tersebut tidak berjalan. Banyak program pemberdayaann masyarakat yang tidak nampak apa-apa karena adanya budaya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam pelaksanaannya. Nilai-nilai yang melandasi pemberdayaann masyarakat yakni:

- a. Kejujuran (transparansi). Nilai ini secara empirik sangat penting dalam konteks pemberdayaann masyarakat karena integritas moral semua yang terlibat dalam kegiatan berada pada ranah yang tinggi. Nilai kejujuran harus melekat pada setiap insan-insan yang mengelola atau terlibat dalam kegiatan pemberdayaann masyarakat tersebut. Bila kejujuran ini tidak mendapatkan tempat pada kegiatan tersebut, seberapa besarpun dana dan potensi yang disumbangkan untuk kegiatan ini tidak mendapatkan dampak-apa-apa.
- b. Keadilan, berarti bahwa pelaksanaan pemberdayaann masyarakat tersebut memberikan peluang yang sama kepada seluruh kelompok sasaran, baik dalam mendapatkan bantuan teknis maupun penguatan kapasitasnya. Adil dan merata adalah nilai yang perlu ditanamkan dalam kegiatan pemberdayaann masyarakat. Misalnya pembagian dana yang tidak menerapkan nilai keadilan akan menimbulkan gejolak sosial di masyarakat yang menyebabkan gagalnya program pemberdayaann masyarakat.
- c. Kepercayaan (*trust*). Pelaksana sasaran yang akan diberdayakan dapat dipercaya untuk turut terlibat dalam kegiatan pemberdayaann masyarakat.

Saling percaya antara keduanya juga penting dalam membangun kesepahaman dalam rangka mewujudkan keberhasilan dalam program tersebut. Kepercayaan ini sebagai mana diungkapkan Francis Fukuyama, merupakan nilai atau modal sosial yang dapat memperkuat perusahaan-perusahaan di Asia Timur (Jepang, Korea Selatan dan lainnya). Karena pemberdayaan masyarakat juga itu perlu organisasi, perusahaan juga sebagai organisasinya maka kepercayaan juga harus tumbuh di setiap pribadi-pribadi yang terlibat dalam kegiatan tersebut, kepercayaan tinggi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan menjadikan program tersebut dengan baik dan berkesinambungan. Sebaliknya jika ketidakpercayaan yang tumbuh maka program pemberdayaan masyarakat akan terlambat dan tidak berhasilnya program pemberdayaan masyarakat.

- d. Kebersamaan dan saling tolong menolong, berarti pemberdayaan masyarakat memerlukan kebersamaan dan saling tolong menolong dari mereka yang terlibat dalam pengembangan masyarakat lainnya. Melalui kebersamaan kompleksitas dari permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat akan terasa ringan dan mudah untuk dilaksanakannya.
- e. Kepedulian, berarti komitmen yang tinggi dari anggota masyarakat yang lain untuk secara sadar berbagai dengan anggota masyarakat yang lain secara sadar berbagai dengan anggota masyarakat yang lainnya. Berbagai dalam kaitannya dapat berupa material maupun immaterial, kepedulian si kaya terhadap si miskin akan menolong masyarakat miskin keluar dari jeratan kehidupan yang kurang beruntung. Kepedulian adalah nilai Islam yang wajib diimplementasikan dalam pemberdayaan masyarakat, dalam umat Islam kepedulian terhadap sesama sangat dianjurkan untuk dilakukannya, di dalam Al-Quran kata "*shodaqoh*" diulang-ulang sampai dua ratus kali, ini memberikan isyarat akan pentingnya sedekah dalam mengentaskan atau menyelesaikan permasalahan kemiskinan, hal ini juga mewartakan bahwa Islam adalah ajaran yang memosisikan sangat penting mengenai kepedulian diantara umatnya.

- f. Berorientasi kepada masa depan. Bahwa pengemban masyarakat Islam menitikberatkan pada orientasi masa depan, yakni apa yang dilaksanakan tersebut memiliki nilai kesinambungan bagi pengembangan masyarakat di masa depan, kegiatan pelestarian lingkungan maka kegiatan ditujukan untuk menciptakan lingkungan hari ini maupun masa depan yang lebih baik, bukan malah merusak atau mengurangi kualitas lingkungan tersebut.<sup>56</sup>

## 2. Asas dan Prinsip Pemberdayaann Masyarakat

Pemberdayaann masyarakat terdapat beberapa prinsip-prinsip yang merupakan penjabaran dari perspektif ekologi dan keadilan sosial. Prinsip-prinsip ini saling terkait dalam pelaksanaannya. Sulit sekali menjalankan satu prinsip tanpa mengaitkan dengan prinsip yang lainnya. Pemahaman terhadap prinsip ini perlu dilakukan agar dalam penerapan pengembangan masyarakat, seorang *community worker* mempunyai orientasi yang tidak hanya bersifat fragmatis tetapi juga mempunyai visi jangka panjang. Dalam praktiknya di lapangan, seringkali ditemukan suatu proyek dinamakan sebagai proyek pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai suatu perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas:

- a. Komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan.
- b. Mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak-pihak terkait dan partisipasi warga.
- c. Membuka akses warga atau bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta intensif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga, dan
- d. Mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian dan gagasan warga komunitas.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1957 dalam sebuah laporannya mengenai konsep dari prinsip-prinsip pemberdayaann masyarakat, menerapkan sepuluh prinsip yang dianggap dapat diterapkan di seluruh dunia. Sepuluh prinsip tersebut adalah:

---

<sup>56</sup> Muhtadi, Tantan Hermansah, *Management Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: Press UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 19.

1. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan dengan kebutuhan dasar dari masyarakat, program-program pertama harus dimulai sebagai jawaban atas kebutuhan yang dirasakan orang-orang.
2. Kemajuan lokal dapat dicapai melalui upaya-upaya tak saling terkait dalam setiap bidang dasar, akan tetapi pemberdayaann masyarakat yang penuh dan seimbang menuntut tindakan bersama dan penyusunan program-program multi tujuan.
3. Perubahan sikap seseorang adalah sama pentingnya dengan pencapaian kemajuan material dan program-program masyarakat selama tahap-tahap awal pembangunan.
4. Pemberdayaann masyarakat mengarah pada partisipasi orang-orang yang meningkat dan lebih baik dalam masalah-masalah masyarakat, revitalisasi bentuk-bentuk yang ada dari pemerintahan lokal yang efektif apabila hal tersebut belum berfungsi.
5. Identifikasi, dorongan semangat dan pelatihan pemimpin lokal harus menjadi tujuan dasar setiap program.
6. Kepercayaan yang lebih besar pada partisipasi wanita dan kaum muda dalam proyek-proyek pemberdayaann masyarakat akan memperkuat prrogram-program pemberdayaann memapankannya dalam basis yang luas dan menjamin ekspansi jangka panjang.
7. Agar sepenuhnya efektif, proyek-proyek swadaya masyarakat memerlukan dukungan intensif dari pemerintah.
8. Penerapan program-program pemberdayaann masyarakat dalam skala nasional memerlukan pengadopsian kebijakan yang konsisten, pengaturan administrasi yang spesifik, perekrutan dan pelatihan personil, mobilisasi sumber daya lokal dan nasional, dan organisasi penelitian, eksperimen, dan evaluasi.
9. Sumber daya dalam bentuk organisasi-organisasi pemerintahan harus dimanfaatkan penuh dalam program-program pemberdayaann masyarakat dalam bentuk lokal, nasional dan internasional. Kemajuan ekonomi dan sosial

pada tingkat lokal mengisyaratkan pembangunan yang paralel pada tingkat nasional.<sup>57</sup>

### **3. Aplikasi Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Operasionalisasi dari prinsip pengembangan masyarakat pada umumnya lebih difokuskan pada level komunitas. Hal itu disebabkan karena komunitas dianggap sebagai basis kehidupan masyarakat, dengan demikian apabila proses pengembangan harus dimulai dari bawah, maka awalnya harus berangkat dari kehidupan paling dasar ini. Disamping itu juga didasarkan pada asumsi, bahwa masyarakat pada tingkat komunitas sebagai basis kehidupanlah yang paling mengetahui persoalan dan kebutuhan yang paling aktual. Apabila program-program pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat, maka program tersebut harus sesuai dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat yang akan ditingkatkan taraf hidupnya

Sudah barang tentu dalam mengimplementasikan konsep dan pendekatan pemberdayaan tersebut perlu didukung oleh sejumlah langkah dan tindakan. Kesemuanya itu diperlukan untuk memperlancar baik proses transformasi dan transisi dari paradigma lama ke paradigma baru, maupun dalam penjabaran konsep pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan yang digunakan oleh perspektif baru ke dalam berbagai kegiatan yang lebih operasional. Dengan demikian dapat diminimalisasi kemungkinan adanya hambatan yang justru datang dari aktor pelaksanaannya dan kemungkinan terjadinya distorsi dalam operasionalisasi konsep. Bagaimanapun juga perlu diingat bahwa perspektif lama sudah digunakan dalam periode yang cukup panjang dan melibatkan berbagai stakeholder. Dengan demikian, tidak mungkin mengharapkan perubahan tersebut terjadi dengan serta merta karena membutuhkan proses penyesuaian dan transformasi.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Tonny Fredian Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 46-48.

<sup>58</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 95.

Prinsip-prinsip dasar Pengembangan Masyarakat jika diterapkan dalam program, akan bervariasi dari satu komunitas dengan komunitas lainnya. Tidak ada suatu rumusan yang baku tentang bagaimana cara mengaplikasikan prinsip-prinsip di atas dalam program yang kita kerjakan. Dalam Pengembangan Masyarakat, kita akan mencari jalan dan mengupayakan bagaimana cara untuk menghubungkan antara teori dan praktek, prinsip dan aplikasinya, kerangka makro dengan mikro, isu global dengan isu lokal, keterkaitan antara semua aspek masyarakat, keterkaitan antara persoalan individu dengan politik, strategi dan hal teknis, tujuan jangka pendek/menengah dengan visi ideal.<sup>59</sup>

#### **4. Teori Pemberdayaann Masyarakat**

##### **a) Teori Ketergantungan Kekuasaan (*power-dependency*)**

Power merupakan kunci konsep untuk memahami proses pemberdayaann. Pemikiran modern tentang kekuasaan dimulai dalam tulisan-tulisan dari Nicollo Machiavelli (*The Prince*, awal abad ke-16) dan Thomas Hobbes (*Leviathan* abad, pertengahan-17). Tujuan dari kekuasaan adalah untuk mencegah kelompok dari berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperoleh persetujuan pasif kelompok ini untuk situasi ini. Power merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial. Kekuasaan adalah fitur yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial. Hal ini selalu menjadi bagian dari hubungan, dan tanda-tanda yang dapat dilihat bahkan pada tingkat interaksi mikro.<sup>60</sup>

Lebih lanjut Abbot menyatakan bahwa pengembangan masyarakat perlu memperhatikan kesetaraan (*equality*), konflik dan hubungan pengaruh kekuasaan (*power relations*) atau jika tidak maka tingkat keberhasilannya rendah. Setelah kegagalan teori modernisasi muncul teori ketergantungan, dimana teori ketergantungan pada prinsipnya menggambarkan adanya suatu hubungan antar negara yang timpang, utamanya antara negara maju (pusat) dan negara pinggiran (tidak maju). Dari teori ketergantungan muncul pemahaman akan keseimbangan

---

<sup>59</sup> Soetomo, *Pemberdayaann Masyarakat*,...h.95

<sup>60</sup> Joni Rusmanto, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013), h. 92.

dan kesetaraan, yang pada akhirnya membentuk sebuah pemberdayaan (empowerment) dalam partisipasi masyarakat dikenal sebagai teori keadilan.<sup>61</sup>

Sebagai contoh : Teori “ketergantungan-kekuasaan” (power-dependency) mengatakan kepada kita bahwa pemberi dana (donor) memperoleh kekuasaan dengan memberikan uang dan barang kepada masyarakat yang tidak dapat membalasnya. Hal ini memberikan ide bahwa lembaga/organisasi (non profit organization) /LSM sebaiknya tidak menerima dana dari hanya satu donor jika ingin merdeka/bebas. Pada konteks pemberdayaan maka teori ketergantungan dikaitkan dengan kekuasaan yang biasanya dalam bentuk kepemilikan uang/modal. Untuk mencapai suatu kondisi berdaya/ kuat/mandiri, maka sekelompok masyarakat harus mempunyai keuangan/ modal yang kuat. Selain uang/modal, maka ilmu pengetahuan/ knowledge dan aspek people/sekumpulan orang/ massa yang besar juga harus dimiliki agar kelompok tersebut mempunyai power. Kelompok yang memiliki power maka kelompok itu akan berdaya.<sup>62</sup>

#### **b) Teori Sistem (*The Social System*)**

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Seperti para pendahulunya, Parsons juga menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan. Empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu :

---

<sup>61</sup> Leonard, Abbeduto, *Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues in Educational Psychology Third Edition*, (McGraw-Hill, Dushkin, 2004), h. 16-20.

<sup>62</sup> Leonard, Abbeduto, *Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues in Educational Psychology Third Edition*,...h. 20.



1. Adaptasi, sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
2. Pencapaian, sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integrasi, sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya.
4. Pemeliharaan pola, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Apabila dimasukkan dalam aspek pemberdayaan masyarakat, maka teori *sistem sosial* ini mengarah pada salah satu kekuatan yang harus dimiliki kelompok agar kelompok itu berdaya yaitu memiliki sekumpulan orang/massa. Apabila kelompok itu memiliki massa yang besar dan mampu bertahan serta berkembang menjadi lebih besar maka kelompok itu dapat dikatakan berdaya.<sup>63</sup>

#### c) Teori Ekologi (Kelangsungan Organisasi)

Organisasi merupakan sesuatu yang telah melekat dalam kehidupan kita, karena kita adalah makhluk sosial. Kita hidup di dunia tidaklah sendirian, melainkan sebagai manifestasi makhluk sosial, kita hidup berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Struktur organisasi merupakan kerangka antar hubungan satuan-satuan organisasi yang didalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang yang masing-masing mempunyai peranan tertentu. Struktur organisasi akan tampak lebih tegas apabila dituangkan dalam bentuk bagan organisasi.<sup>64</sup>

Seseorang masuk dalam sebuah organisasi tentu dengan berbagai alasan karena kelompok akan membantu beberapa kebutuhan atau tujuannya seperti perlindungan, cinta dan kasih sayang, pergaulan, kekuasaan, dan pemenuhan

---

<sup>63</sup> Talcot Parsons, *The Social System*. Routledge is an imprint of Taylor & Francis, an information company, h. 91.

<sup>64</sup> Hari Lubis, & Martin Huseini, *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*. (Jakarta: Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI, 1987), h. 85.

sandang pangan. Berbagai tujuan tersebut memperlihatkan bahwa kehidupan saling pengaruh antar orang jauh lebih bermanfaat daripada kehidupan seorang diri. Seseorang pada umumnya mempunyai kebutuhan yang bersifat banyak yang menginginkan dipenuhinya lebih dari satu macam kebutuhan, sehingga keberadaan kelompok merupakan suatu keharusan.<sup>65</sup>

Menurut Lubis dan Husaini (1987) bahwa teori organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Hakekat kelompok dalam individu untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama. Pada teori ekologi, membaha tentang organisasi sebagai wadah untuk sekumpulan masyarakat dengan tujuan yang sama agar tertatur, jelas, dan kuat. Orientasi organisasi mengacu pada sekumpulan orang/massa yang harus dimiliki kelompok untuk dapat memiliki power/daya. Kelompok yang memiliki organisasi dengan kuat dan berkelanjutan maka kelompok ini dikatakan berdaya.<sup>66</sup>

#### **d) Teori Konflik**

Konflik akan selalu muncul dan akan selalu dapat ditemukan dalam semua level kehidupan masyarakat. Dalam interaksi, semua pihak bersinggungan dan sering melahirkan konflik. Belajar dari konflik yang kemudian disadari menghasilkan kerugian para pihak akan memunculkan inisiatif meminimalisir kerugian itu. Caranya adalah mengupayakan damai untuk kembali hidup bersama. Dalam konteks demikian, konflik didefinisikan bukan dari aspek para pelaku konflik, tetapi merupakan sesuatu yang givendalam interaksi sosial. Malahan konflik menjadi motor pergaulan yang selalu melahirkan dinamika dalam masyarakat. Dikenal beberapa pendekatan teoritis untuk menjelaskan konflik. Sebagai kenyataan sosial. Diantaranya pendekatan ketimpangan dalam dunia

---

<sup>65</sup> *Ibid.* h. 86.

<sup>66</sup> Hari & Martini, *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*,....h. 87.

ekonomi yang menjelaskan bahwa munculnya konflik dikarenakan ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan yang menciptakan kelangkaan. Sementara disisi lain, individu bersifat individualis, mementingkan diri sendiri untuk mendapatkan surplus yang ada. Adanya kesamaan antara individu membuka peluang terjadinya perebutan pada satu komoditi dan sebaliknya juga membuka kerjasama di antara para pelaku.<sup>67</sup>

Pada proses pemberdayaann yang dilakukan di suatu lingkungan sosial (masyarakat) akan sangat sering menemui konflik. Konflik yang terjadi berkaitan erat dengan ketidakpercayaan dan adanya perubahan kepada mereka. Perubahan terhadap kebiasaan, adat istiadat dn berbagai norma social yang sudah tertanam sejak lama di dalam masyarakat. Hal ini sesuai pendapat Stewart dalam Chalid Terdapat tiga model penjelasan yang dapat dipakai untuk menganalisis kehadiran konflik dalam kehidupan masyarakat, pertama penjelasan budaya, kedua, penjelasan ekonomi, ketiga penjelasan politik. Perspektif budaya menjelaskan bahwa konflik dalam masyarakat diakibatkan oleh adanya perbedaan budaya dan suku. Dalam sejarah, konflik cenderung seringkali terjadi karena persoalan perbedaan budaya yang melahirkan penilaian stereotip. Masing-masing kelompok budaya melihat sebagai anggota atau bagian dari budaya yang sama dan melakukan pertarungan untuk mendapatkan otonomi budaya. Terdapat perdebatan tentang pendekatan primordial terhadap realitas konflik. Sebagian antropolog ada yang menerima dan sebagian menolak. Argumentasi kalangan yang menolak beralasan bahwa terdapat masalah serius bila hanya menekankan penjelasan konflik dari aspek budaya semata. Pendekatan budayatidak memasukkan faktor-faktor penting dari aspek sosial dan ekonomi.<sup>68</sup>

Pandangan teori konflik mengacu pada dua aspek, yang pertama tentang ekonomi/uang yaitu berkaitan dengan modal sebagai sarana untuk kelompok dapat dikatakan berdaya dan mandiri. Aspek kedua menyangkut tentang organisasi, apabila kelompok dapat memanjemen konflik dengan baik, maka keutuhan dan

---

<sup>67</sup> Pheni Chalid, *Otonomi Daerah Masalah, Pemberdayaann dan Konflik*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005) Cetakan I, h. 101.

<sup>68</sup> *Ibid.* h. 101.

kekuatan organisasi/ kelompok orang akan terus kuat dan lestari sehingga mereka akan memiliki daya dari sisi finansial dan sisi keanggotaan massa.<sup>69</sup>

#### e) Teori Mobilisasi Sumber Daya

Gerakan sosial terdiri dari individu-individu dan interaksi di antara anggota suatu masyarakat. Pendekatan pilihan rasional (*rational choice*) menyadari akan hal ini, tetapi versi mereka memperhitungkan individu sebagai yang abstrak untuk menjadi realistis. Pragmatisme, feminisme, dan yang terkait dengan berbagai tradisi yang mendorong lahirnya studi tentang aksi-aksi individu (*individual action*) dan aksiaksi kolektif (*collective action*) sejak tahun 1960-an, yakni penelitian tentang perlawanan (*social resistance*), gerakan sosial (*social movement*) dan tindakan kolektif (*collective behavior*) berkembang di bawah inspirasi dari teori-teori besar tersebut. Dua dari mereka di antaranya dipengaruhi oleh pandangan Marxisme, terutama sosiologi makro versi Amerika yang menekankan teori mobilisasi sumber daya (*resource mobilization theory*) dan interaksi dengan negara.<sup>70</sup>

Rusmanto, menyimpulkan bahwa untuk mengetahui keinginan seseorang akan sangat terkait dengan tujuan di akhir orang tersebut. Seseorang dari pertanyaan tersebut mengarah kepada sebuah tujuan. Dalam hal ini, maka tujuan adalah pusat pendekatan yang strategis sebagai taktik, meskipun dalam pemahaman umum, telah keliru memahami bahwa strategi merupakan instrumen tujuan yang bersifat sementara mencerminkan budaya dan emosi.<sup>71</sup>

Pada konteks pemberdayaann masyarakat maka teori mobilisasi menjadi salah satu dasar yang kuat, karena untuk menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berdaya/ memiliki kekuatan selain uang, pengetahuan maka orang-orang

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Joni Rusmanto, *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2013), h. 95.

<sup>71</sup> *Ibid.*

juga mempunyai peranan yang penting. Kumpulan orang akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan power pada orang atau masyarakat itu.<sup>72</sup>

#### f) Teori Konstruktivisme

Glaserfeld menyatakan konstruktivisme sebagai “teori pengetahuan dengan akar dalam “filosofi, psikologi dan cybernetics”. Von Glaserfeld mendefinisikan konstruktivisme radikal selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal yang dengan aktif menerima yang apapun melalui pikiran sehat atau melalui komunikasi. Hal itu secara aktif teruama dengan membangun pengetahuan. Kognisi adalah adaptif dan membiarkan sesuatu untuk mengorganisir pengalaman dunia itu, bukan untuk menemukan suatu tujuan kenyataan.

Konstruktivisme pada dasarnya adalah suatu pandangan yang didasarkan pada aktivitas siswa dengan untuk menciptakan, menginterpretasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dengan jalan individual.<sup>73</sup> Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Beda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Teori konstruktivisme juga mempunyai pemahaman tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, tetapi proses yang melibatkan cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting.<sup>74</sup>

Pada proses pemberdayaann masyarakat pendekatan teori belajar secara konstruktivisme perlu di tanamkan dan diupayakan agar masyarakat mampu menkonstruksi pemahaman untuk berubah. Pemberdayaann masyarakat hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah melekat di masyarakat

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> Leonard, Abbeduto, *Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues*,.....h. 20.

<sup>74</sup> Leonard, Abbeduto,.....h. 25.

selam nilai tersebut baik dan benar. Nilai-nilai kebersamaan, keikhlasan, gotong-royong, kejujuran, kerja keras harus di bangun dan di konstruksikan sendiri oleh masyarakat untuk menciptakan perubahan agar lebih berdaya. Keterkaitan dengan konsep pemberdayaann maka aspek ilmu (knowledge) yang ada di dalam masyarakat perlu dibangun dengan kuat dan di kontruksikan di dalam masyarakat itu sendiri.<sup>75</sup>

## F. Kajian Terdahulu

Penelitian komunikasi profetik ini sesungguhnya sudah ada dilakukan oleh para sarjana komunikasi lainnya, seperti skripsi dan tesis serta jurnal-jurnal komunikasi. Namun ada beberpa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Beberapa penelitian terdahulu, dapat dijadikan sebagai bahan kajian sekaligus pengayaan referensi penguatan penelitian ini. Sebab, penelitian ini memiliki persinggungan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian terkait yang pernah dilakukan adalah penelitian Tesis oleh Feri Johansah dengan judul *Komunikasi Profetik tokoh agama ( Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Najdib dalam buku Kiai Hologram )*. Feri didalam penelitiannya fokus untuk melihat komunikasi transendensi yang terdapat didalam buku Kiai Hologram karya Emha Ainun Nadjib.

Teori yang Feri gunakan didalam penelitiannya adalah teori komunikasi profetik yang menyatakan bahwa proses transformasi menuju transendensi yang pencapaian melalui aspek humanisasi, liberasi dan transendensi. Tujuan utama humanisasi adalah memanusiaikan manusia yang mengalami proses dehumanisasi oleh dampak adanya masyarakat industrial. Manusia hanya terlihat parsil, hilang hakikat kemanusiaannya. Liberasi membebaskan manusia dari ketidakadilan ekonomi, sosial. Transendensi pembersihan diri manusia menuju kefitranya dalam dimensi transendental.<sup>76</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Vina kumala hakim didalam jurnal Hubungan Masyarakat yang berjudul *Implementasi Komunikasi Profetik oleh*

---

<sup>75</sup> *Ibid.* h. 26.

<sup>76</sup> Feri Johansah, *Komunikasi Profetik tokoh agama ( Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Najdib dalam buku Kiai Hologram )*. ( Tesis : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019 )

*Guru sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami.* Vina didalam penelitiannya melihat bagaimana penerapan nilai-nilai komunikasi profetik dalam pembentukan karakter islami pada siswa-siswi sekolah.

Teori yang digunakan oleh Vina dalam penerapan komunikasi profetik, peranan guru yang diterapkan dapat mengacu pada peranan guru pada komunikasi pendidikan dan instruksional. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur penting dan memiliki peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Sementara itu, komunikasi instruksional berarti komunikasi dalam bidang instruksional. Di dalam dunia pendidikan, kata instruksional dapat diartikan sebagai pengajaran, pelajaran, dan pembelajaran. Pengajaran menitikberatkan pada fungsi guru sebagai komunikator yang aktif. Pelajaran menitikberatkan pada faktor pesan atau bahan ajar. Adapun pembelajaran yang menekankan pada siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi dalam sistem instruksional, kedudukannya dikembalikan kepada fungsinya yang asal, yaitu sebagai alat ukur untuk mengubah perilaku sasaran (edukatif).<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Vina Kemala Hakim, *Implementasi Komunikasi Profetik oleh Guru sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami.* ( Jurnal Hubungan Masyarakat, 2017-2018 ) Vol. 2. No. 1. h. 430-437

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian kualitatif, karena fokus penelitian adalah pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*).<sup>1</sup> Penelitian seperti ini, disebut juga sebagai penelitian naturalistik (*naturalistic inquiry*), karena penelitian ini berusaha memahami objek yang sedang diteliti secara apa adanya, tidak dimanipulasi melainkan dipahami melalui analisis alamiah.<sup>2</sup> Menurut Creswell sebagaimana dikutip Basuki, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.<sup>3</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, sebab komunikasi profetik yang dilakukan pemerintah kabupaten Labuhanbatu sifatnya program lapangan. Sebab itu, fenomenologi menjadi bahagian yang dipilih sebagai pendekatan dalam riset ini, karena tujuannya adalah untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.<sup>4</sup> Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dari objek yang diteliti. Artinya dalam penelitian ini strategi komunikasi profetik kabupaten Labuhanbatu dicatat, diuraikan, dilukiskan dan dilaporkan sesuai fakta yang ada.

---

<sup>1</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 25.

<sup>2</sup>Mulyana, *Metode Penelitian*, h. 157-159.

<sup>3</sup>Heru Basuki, *Penelitian kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2006), h. 86.

<sup>4</sup>Rakhmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 69.



## B. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*actifity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>5</sup> Dari uraian Spradley ini, pelaku (*actor*) dapat dikatakan sebagai informan dalam penelitian ini.

Informan dalam penelitian kualitatif dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan informan awal, yakni orang yang pertama kali memberi informasi ketika peneliti melakukan peninjauan awal penelitian. Kemudian ada informan kunci, yakni orang yang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau untuk menjawab permasalahan penelitian. Kemudian ada yang disebut dengan informan pangkal, yakni sebutan kepada orang yang pertama kali diwawancarai ketika peneliti melakukan teknik *snowball* (wawancara dari satu informan bergulir ke yang lain).<sup>6</sup>

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dipilih, yang mana mereka bisa memberikan informasi yang akurat dan aktual, sehingga membantu proses penelitian ini, di antaran ya:

1. Bapak Andi Suhaimi Sebagai Bupati Labuhanbatu
2. Ibu Suriana Sebagai Wakil Anggota DPRD Labuhanbatu
3. Bapak Sekdakab Labuhanbatu
4. Bapak Kepala Bappeda Labuhanbatu
5. Bapak Kabag Bina Sosial Labuhanbatu
6. Bapak Kabag Kesejahteraan Rakyat Labuhanbatu
7. Bapak Kakanmenag Labuhanbatu

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 215.

<sup>6</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, cet. 2, 2010), h. 60.

### C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data utama yang dijadikan sebagai bahan utama yang ditelaah. Sumber data primer penelitian ini berasal dari pemerintah kabupaten Labuhanbatu dan juga dinas-dinas dilingkungan pemerintah. Bupati Labuhanbatu menjadi objek penelitian sekaligus menjadi informan kunci (*key informan*) yang diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>7</sup>

Penentuan informan kunci ini dilakukan dengan teknik purposif (*purposive*) *sampling*.<sup>8</sup> Artinya, peneliti dalam hal ini secara sengaja memilih dan menetapkan informan penelitian. Informan kunci ditetapkan berdasarkan kriteria kelayakan untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan kunci penelitian dipilih dari pemerintah kabupaten Labuhanbatu antara lain, Bupati Labuhanbatu, Kepala Dinas kabupaten Labuhanbatu dan wakil ketua DPRD kabupaten Labuhanbatu. Penentuan informan dilakukan secara berkesinambungan dan dinamis sesuai dengan perkembangan data yang dibutuhkan. Sedangkan data skunder penelitian adalah data pendukung yang sumbernya berasal dari masyarakat umum, yaitu berupa hasil wawancara pendukung yang berasal dari jurnal, buku dan hasil penelitian relevan yang diakui akuntabilitas ilmiahnya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan utama. Singkatnya peneliti sendirilah bisa dikatakan sebagai alat atau instrumen penelitian.<sup>9</sup> Sedangkan teknik pengumpulan

---

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 53.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), h. 68

<sup>9</sup> Kholil, *Metodologi*, h.30.

data ini, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara (interview), serta teknik penggalan dokumen (catatan atau arsip).

### 1. Teknik Observasi

Observasi sering juga disebut metode pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>10</sup> Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan terbuka tentang bagaimana strategi komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu yang dijalankan kepada masyarakat dengan mengamati tempat pelaksanaan penelitian, pelaku sebagai objek penelitian dan aktifitas kegiatan yang diteliti.

### 2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.<sup>11</sup> Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>12</sup> Wawancara dilakukan terhadap informan sebagai narasumber data dengan tujuan memperoleh dan menggali sedalam mungkin informasi tentang fokus penelitian. Dengan kata lain keterlibatan sedikit lebih aktif (*moderat*) yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta lebih aktif (*moderat*) yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan serta berusaha mendekati diri dengan para informan.<sup>13</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

---

<sup>10</sup> Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>11</sup> Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: LPJES, 1989), h. 192.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 138.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 157.

Dokumentasi ialah pengumpulan dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk.<sup>14</sup> Teknik dokumentasi ini berguna untuk mendapatkan informasi lebih akurat dalam penelitian. Teknik dokumentasi ini dapat berupa buku, arsip atau catatan yang berhubungan dengan penelitian dan didukung dengan foto.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Metode yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, rekam jejak dan deskripsi padat (*thick description*). Pertama, triangulasi merupakan teknik menganalisis jawaban subyektif dengan meneliti kebenaran melalui data empiris (sumber data lain) yang tersedia. Di sini jawaban dari informan di kroscek dengan dokumen yang ada.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, seperti mengumpulkan data dari kelompok, lokasi atau latar, atau waktu yang berbeda-beda sesuai dengan fakta autentik yang ada di lapangan.

*Kedua*, rekam jejak merupakan metode reliabilitas dalam riset kualitatif, yakni catatan terperinci berisi dokumentasi data, keputusan, metode yang telah dibuat selama proyek penelitian berlangsung serta deskripsi tentang penelitian tersebut. Hal ini mulai dari mengumpulkan data, transkrip yang lengkap, catatan lapangan yang ekstensif, catatan pemikiran yang reflektif dan analitis.

*Ketiga*, deskripsi padat (*thick description*) adalah uraian terperinci tentang proses, konteks, orang-orang yang terlibat dalam riset, makna inklusif dan maksud partisipan. Dengan demikian, penyajian data dalam deskripsi hasil penelitian disajikan dengan pendeskripsian sesuai dengan tujuan penelitian, setelah melalui proses klarifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 154.

<sup>15</sup> Kriyantono, *Teknik*. h. 71.

yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>16</sup>

Triangulasi metode yaitu pengecekan tingkat kepercayaan dan kesahan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, dan atau pengecekan kepada beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teori ialah membandingkan berbagai pandangan teori tentang suatu fenomena, sehingga data dapat digali lebih dalam dan lebih akurat dan terpercaya.

Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>17</sup> Dengan demikian dapat dirincikan triangulasi ada tiga, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong, analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti, langkah berikutnya menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini yang kemudian dikategorikan sambil membuat *coding* (pengkodean), tahap terakhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>18</sup> Proses penelitian ini mengandung tiga komponen diantaranya:

### **1. Reduksi data**

Menurut Mathew B.M dan A.M Hubberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi*, h. 269.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi*, h. 273.

<sup>18</sup> Moleong, *Metode*. h. 190

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>19</sup>

## 2. Penyajian data

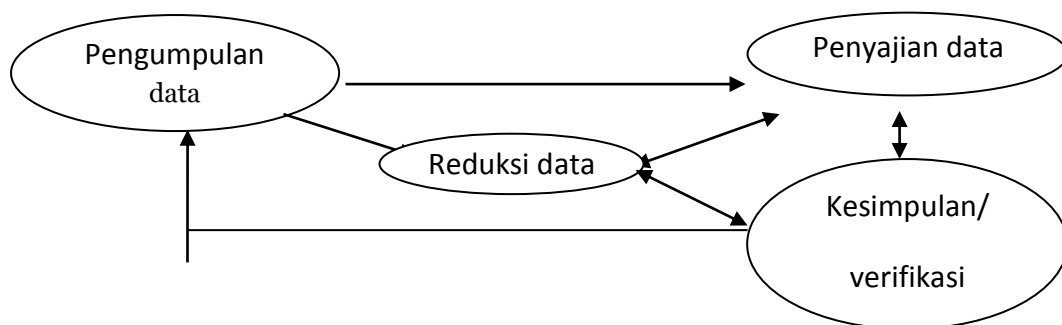
Dalam hal ini Mathew B. M dan A. M Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>20</sup>

## 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>21</sup>

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun yang dimaksud dengan metode kualitatif deskriptif yakni memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fakta yang terhimpun dan apa adanya. Artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai bagaimana strategi komunikasi profetik Bupati Labuhanbatu dalam membuat kebijakan publik.

Gambar 3.2. Alur Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



<sup>19</sup> Mathew B.M dan A.M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 17

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 19

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Kabupaten Labuhanbatu

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Rantauprapat. Kabupaten Labuhanbatu terkenal dengan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet. Wilayah kabupaten yang dilalui tiga sungai besar, yaitu Sungai Bilah, Sungai Kualuh, dan Sungai Barumon merupakan daerah yang subur. Hal ini dapat dilihat dari 58 persen wilayahnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, dimana di dalamnya didominasi subsektor perkebunan.<sup>1</sup>

Perkebunan sendiri menyita lahan seluas 51.794 hektar atau 20,22% dari luas wilayah Kabupaten Labuhanbatu. Hasil utama dari perkebunan adalah kelapa sawit dan karet. Ini ditandai dengan jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Labuhanbatu tahun 2010 sebesar 443.475 ton dengan total luas tanaman 33.3347 ha. Dan untuk jumlah produksi karet sebesar 19.130 ton dengan total luas tanaman 18.447 ha. Karena itu, Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang mempunyai perkembangan yang cukup pesat dibidang perekonomian.

Kabupaten Labuhanbatu mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar, yaitu 415.110 jiwa disertai dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi, yakni 1,3% pertahun dan persebarannya yang tidak merata besarnya. Jumlah penduduk bukan hanya merupakan modal tetapi juga akan merupakan beban dalam pembangunan. Karena itu, pembangunan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan pengembangan kualitas serta pengarahannya sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang menguntungkan pembangunan. Sejak tahun 1971 penduduk perkotaan terus

---

<sup>1</sup> Tomy Harahap, Kepala BAPPEDA Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 11 April 2020

meningkat dengan pesat. Hal ini disebabkan proses urbanisasi yang terus menerus terjadi karena kehidupan di perkotaan dianggap lebih baik dan lebih menjanjikan.

Kabupaten ini mempunyai sumber daya manusia yang cukup berkualitas, karena pemerintah setempat benar-benar memprioritaskan pendidikan kepada masyarakatnya. Sehingga penduduk Kota Rantauprapat ini mempunyai taraf hidup yang cukup tinggi. Ini dapat dibuktikan dari jumlah pelajar yang berkuliah di berbagai macam perguruan tinggi negeri maupun swasta, di daerah Sumatera, maupun di luar Sumatera seperti Pulau Jawa bahkan di luar negeri.

Kabupaten Labuhanbatu dibawah kepemimpinan Bapak H. Pangonal Harahap, SE. M.Si mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

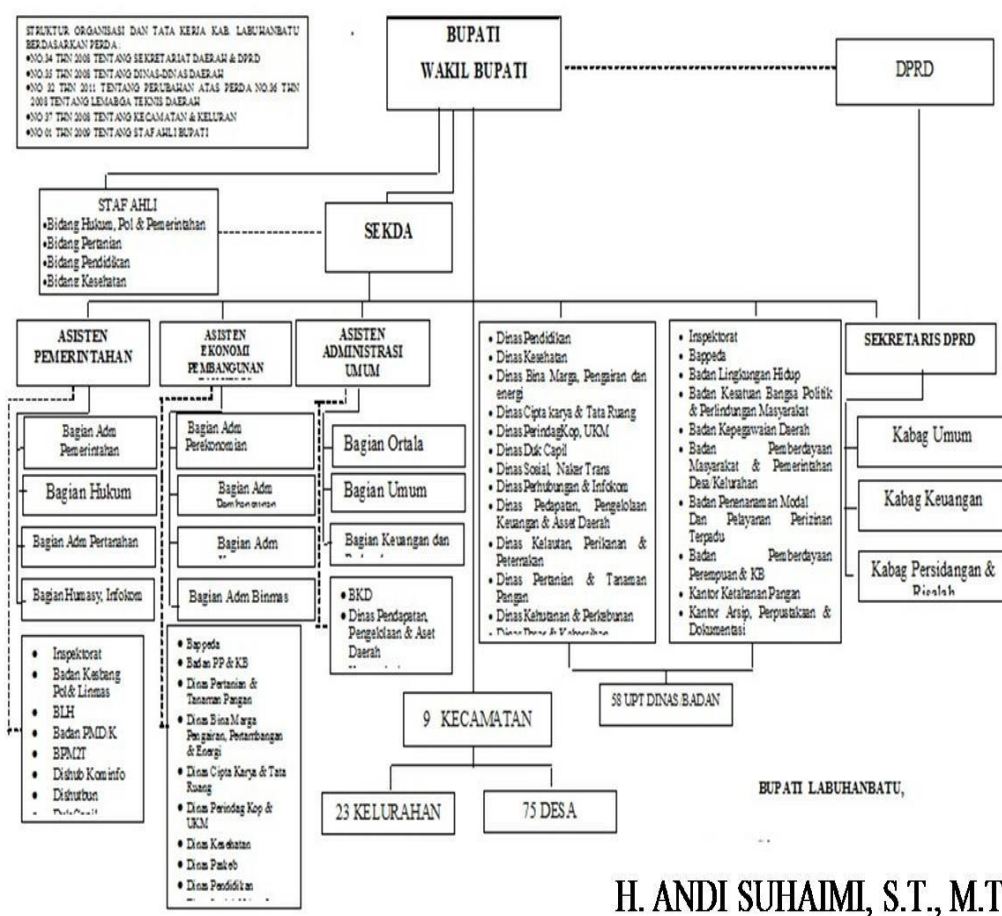
- Misi :
1. Menyelenggarakan Pemerintahan yang tanggap dan peduli untuk melayani masyarakat serta membantu aparat hukum untuk upaya penegakan hukum dalam memberantas KKN, mencegah tindak kriminal, dan menegakkan HAM serta professional, nerededikasi, bersih dan berwibawa.
  2. Menciptakan SDM berkualitas yang mampu menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi/IPTEK yang mempunyai integritas beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan dilandasi akhlak mulia sebagai kunci untuk keberhasilan pelaksanaan program yang mandiri guna membentuk karakter masyarakat Labuhanbatu yang mempunyai ciri khas berbudaya Labuhanbatu, ramah, santun dan beretika.
  3. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjamin, terjangkau, merata dan berkeadilan sesuai dengan standar internasional.
  4. Membangun perekonomian yang kuat untuk menjamin pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan kuantitas dan kualitas produksi pertanian,



perkebunan, perikanan, peternakan, penguatan lembaga keuangan dan koperasi serta pengembangan potensi kawasan wisata.

5. Menciptakan sinergi pembangunan dibidang transportasi, infrastruktur, serta pengendalian pemanfaatan ruang berkualitas dan berwawasan lingkungan

Visi : Satu Tekad Bersama Rakyat Menuju Sejahtera Tahun 2020, Labuhanbatu Semakin Hebat Lebih Berdaya.<sup>2</sup>



## **B. Perencanaan Komunikasi Profetik Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Pemerintah kabupaten Labuhanbatu dipimpin oleh bapak H. Andi Suhaimi, S.T., M.T melalui visi nya bertajuk ” Bersatu Labuhanbatu Maju “ memiliki berbagai program keummatan yang bertujuan untuk membangun masyarakat Labuhanbatu menjadi masyarakat berakhlakul karimah, program bupati ini disebut dengan 12 program keummatan.

Program keummatan yang digagas oleh bupati Labuhanbatu ini merupakan refleksi dari kepedulian dan sifat-sifat yang ada pada diri nabi Muhammad sebagai suri tauladan yang baik, inilah yang disebut dengan komunikasi profetik. Perencanaan yang dilakukan oleh bupati Labuhanbatu berupa program-program ditujukan agar masyarakat Labuhanbatu khususnya para remaja menjadi terdidik secara Islami agar nilai-nilai keimanan didalam dirinya tidak hilang.

Setelah peneliti melaksanakan wawancara di Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu tepatnya di Bagian Kesejahteraan Rakyat, Bagian Bina Sosial, Bidang Hubungan Masyarakat, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Kepala Badan Pendapatan Daerah Labuhanbatu dan kepada bapak Bupati Labuhanbatu sendiri, peneliti menemukan beberapa strategi komunikasi profetik yang dilakukan pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam kebijakan publik untuk membangun masyarakat berakhlakul karimah. Strategi itu tertuang didalam program “12 Peduli Keummatan” yang diusung oleh bupati Labuhanbatu bapak H. Andi Suhaimi, ST. MT diantaranya.

### **a. Pemberian Beasiswa S1 Ke Universitas Al Azhar Mesir dan Timur Tengah**

Pemberian Beasiswa ini adalah sebagai upaya kaderisasi ulama, maka Beasiswa diberikan penuh mulai dari keberangkatan sampai selesai S1. Untuk Tahun 2018 ada 5 orang dan Tahun 2019 sebanyak 6 orang dan akan terus ditingkatkan dari tahun ketahun untuk menambah generasi muda kita menimba

ilmu agama ke universitas tertua didunia dan sekembalinya nanti akan sangat membantu dalam membangun kabupaten Labuhanbatu kedepannya.<sup>3</sup>

Beasiswa S1 bagi pelajar Labuhanbatu ini merupakan salah satu strategi komunikasi profetik yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu untuk membangun masyarakatnya menjadi lebih paham agama dan tentunya berakhlak karimah, ini dilakukan pemerintah kabupaten Labuhanbatu setelah mendengar aspirasi serta masukan dari masyarakat serta tokoh agama Islam di Labuhanbatu mengingat banyak generasi-generasi muda Labuhanbatu yang memiliki potensi besar dalam berbahasa arab dan pemerintah kabupaten Labuhanbatu juga menyadari bahwa banyak ulama yang lahir di kabupaten Labuhanbatu.

Program ini bila ditinjau dari aspek komunikasi profetik memang sangatlah relevan, dahulu kita tahu bahwa nabi Muhammad SAW juga menyuruh kita untuk belajar sampai kenegeri Cina sekalipun, ini menunjukkan bahwa dahulu nabi juga memiliki startegi pembangunan masyarakat yang bercorak pendidikan agar generasi selanjutnya tidaklah lemah seperti didalam al quran surah An- Nisa ayat 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Bapak Baharuddin Jusuf Habibie pernah mengatakan bahwa lemah yang dimaksud didalam ayat ini ada 3 yakni lemah akal, lemah Iman dan lemah harta. Maka pantaslah dahulu Nabi Muhammad menyuruh kita ummatnya untuk

---

<sup>3</sup> Andi Suhaimi, Bupati Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 13 April 2020.

menuntut ilmu, agar generasi selanjutnya tidak terbelakang dan Islam tetap terjaga.

Beasiswa ini disambut baik oleh masyarakat Labuhanbatu, sebab banyak masyarakat yang berkeinginan agar anaknya bisa kuliah di Al Azhar Kairo Mesir untuk mempelajari ilmu agama, dengan antusias nya masyarakat Labuhanbatu maka Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Labuhanbatu mendukung penuh kebijakan bupati Labuhanbatu ini.

Program beasiswa yang digagas bupati Labuhanbatu sangatlah baik dan juga visioner, ini bisa kita lihat bahwa nanti kedepannya beliau berharap anak-anak yang kuliah ini yang akan membimbing masyarakat dalam beragama dan membangun daerahnya walaupun beliau sendiri nantinya belum tentu bisa merasakannya secara langsung.<sup>4</sup>

#### **b. Pemberian Beasiswa kepada Mahasiswa Berprestasi dan Kurang Mampu.**

Bantuan pendidikan ini diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu kepada pelajar SMA yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke jenjang universitas. Bantuan ini diberikan pada saat siswa-siswi Labuhanbatu telah dinyatakan lulus dan diterima oleh PTN, bantuan ini membuat tingginya minat remaja Labuhanbatu dalam menyambung sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Tercatat lebih dari 500 remaja Labuhanbatu yang lulus di PTN 93% nya melanjutkan proses dengan bantuan yang diberikan oleh Pemkab Labuhanbatu, biaya sebesar 2.500.000 diberikan kepada Siswa yang telah dinyatakan lulus dan mendaftar untuk bantuan. Semuanya langsung ditransfer ke rekening penerima langsung.

Bantuan ini setidaknya dapat menutupi biaya daftar ulang dan biaya hidup siswa yang melanjutkan kuliah diluar daerah sambil berusaha untuk mengadu skill dan mencari tambahan biaya ketika kuliah. Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu

---

<sup>4</sup> Suriana, Wakil Ketua DPRD Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 13 April 2020.

hanya memberi bantuan kepada siswa diawal saja, tidak berkelanjutan. Ini bertujuan agar siswa-siswi tadi mengasah skill dan mencari tambahan biaya ditempat ia kuliah. Pemerintah beranggapan ketika seseorang terdesak maka dia akan mencari cara agar bisa tetap bertahan. Inilah yang diinginkan pemerintah Kabupaten Labuhanbatu agar remajanya mandiri, kreatif dan pandai memanfaatkan skill yang telah diajarkan padanya.<sup>5</sup>

Program Beasiswa ini semakin berkembang dengan kebijakan baru bupati Labuhanbatu yakni beasiswa bagi siswa-siswi yang ingin melanjutkan kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Kebijakan ini diambil oleh bupati Labuhanbatu atas saran dari para pemuka agama, yakni Ustadz Abdul Somad, LC. MA. Bahwa kabupaten harus mendukung para siswa-siswinya untuk melanjutkan kuliah diluar negeri khususnya Al-Azhar Mesir.

Beasiswa luar negeri ini tidak sama sistemnya dengan beasiswa miskin, jika pemerintah hanya membantu diawal saja untuk beasiswa miskin, lain halnya dengan beasiswa luar negeri. Pemerintah membantu mahasiswa yang lulus beasiswa luar negeri ini sampai 8 semester, penerima hanya diberi waktu 4 tahun untuk menyelesaikan studinya dengan syarat harus kembali ke kabupatennya setelah lulus.

Banyak pihak yang menganggap kebijakan bupati ini kurang adil bagi siswa-siswi Labuhanbatu, namun pemerintah punya alasan dalam menjawab keresahan masyarakat ini. Bahwa siswa-siswi yang mendapat beasiswa luar negeri belum tentu pelatihan dan keterampilan yang ia miliki dapat diterapkan disana mengingat kondisi dan situasi yang berbeda dengan Indonesia. Sedangkan beasiswa siswa-siswa yang dalam negeri, dikarenakan sudah mengenal situasi dan kondisi juga bahasa yang sama pemerintah menilai tidak perlu untuk dibantu secara penuh seperti beasiswa luar negeri.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ngadino, Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu. Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 17 April 2020.

<sup>6</sup> Bangun Siregar sebagai Kepala Bagian Kesra Labuhanbatu, Kantor Bupati, pada tanggal 11 April 2020

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu juga menemui berbagai hambatan dalam menjalankan program Beasiswa ini, diantaranya banyak anak yang tidak melanjutkan perkuliahannya ketika tidak lagi memiliki biaya untuk melanjutkan, atau anak yang hanya menerima duit saja namun tidak mendaftar ulang ke PTN tempat ia diterima. Ini membuat target pemerintah kabupaten Labuhanbatu agar remaja menjadi generasi terdidik dan berkarakter Akhlakul Karimah.

Siswa yang berhenti kuliah ditengah jalan karena tidak mempunyai biaya dan keluarga kurang mampu sebenarnya masih bisa mendapat bantuan dari pemerintah Kabupaten Labuhanbatu, namun informasinya tidak disebar secara luas, hanya siswa yang betul-betul sudah tidak mampu lagi maka akan dibantu oleh Pemerintah, namun ini terkesan pemerintah menjadi tidak adil dalam memberi bantuan tapi sebenarnya tindakan ini diambil untuk kebaikan bersama.<sup>7</sup>

Komunikasi yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam program beasiswa ini yakni pemerintah seperti lepas tangan setelah bantuan yang diberikan, ini bertujuan untuk melemahkan komunikasi antara pemerintah dan siswa penerima bantuan, namun Pemerintah Kabupaten mengatakan bahwa pemberian bantuan kepada siswa ini secara terus menerus akan berakibat kepada pembebanan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Labuhanbatu.<sup>8</sup>

Komunikasi yang digunakan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam menjalankan program Beasiswa ini, merupakan pilihan yang dianggap sesuai ditinjau dari sisi keuangan daerah dan untuk memacu para siswa-siswi penerima bantuan mengasah skill yang dimiliki sebagai penopang hidup mereka. Keputusan yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu ini memang banyak mendapat penolakan dari para siswa-siswi dan orangtua, namun aspek lain juga harus menjadi pertimbangan pemerintah Kabupaten dalam mengambil tindakan seperti ini.

---

<sup>7</sup> Juntak, Kepala Bidang Beasiswa Miskin Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 19 April 2020

<sup>8</sup> Juntak, Kepala Bidang Beasiswa Miskin Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 19 April 2020

### c. Pelaksanaan MTQ dan Festival Nasyid

Program Musabaqoh Tilawatil Quran ( MTQ ) dan Festival Nasyid ini sudah rutin dilaksanakan setiap tahun oleh pemerintah Kabupaten Labuhanbatu, pelaksanaan MTQ ini bertujuan untuk membina remaja muslim Labuhanbatu dalam bidang Alquran serta memberi sarana bagi remaja untuk menyalurkan bakat yang positif. MTQ dan Festival Nasyid ini menjadi gambaran dari sebuah Kabupaten apakah remaja di daerah itu terbina dengan baik atau malah sebaliknya.<sup>9</sup>

Sasaran program ini bukan hanya kalangan remaja, namun juga anak-anak dan orang dewasa. Karena berbagai cabang yang diperlombakan di MTQ ini mau tidak mau memaksa Desa dan Kecamatan mengirim peserta. Ini membuat pihak kecamatan harus mendidik anak-anak, remaja dan orang dewasa disekitarnya untuk belajar ilmu Alquran agar dapat mewakili kecamatan dalam tingkat yang lebih tinggi.

MTQ ini juga merupakan program yang efektif, terbukti didesa-desa masyarakat mulai mengaktifkan kembali pelatihan-pelatihan ilmu Alquran, maghrib mengaji, berlatih Nasyid, dan menghafal Alquran. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan selain untuk mempersiapkan peserta MTQ namun juga bersifat positif untuk perkembangan karakter para remaja. Bahkan orang tua para remaja juga mendukung penuh kegiatan ini, mereka menginginkan anak-anaknya jadi penggali ilmu-ilmu Alquran dan juga sebagai penghafal Alquran. Karena mereka percaya akan janji Allah yang terdapat didalam Alquran surah Shad ayat 29.

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

---

<sup>9</sup> Ngadino, Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 17 April 2020

Kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran ini Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu menggunakan gaya *The Structuring Style* artinya bahwa kegiatan ini sudah dijadwalkan baik itu tugas serta struktur organisasi pelaksanaannya pemerintah akan memberi perhatian kepada pelaksana termasuk remaja agar mau mengikuti perintah dan tujuan diadakannya MTQ, bentuk perhatian pemerintah Kabupaten ini dapat dilihat dari besaran hadiah juara MTQ dan Festival nasyid.

Dilihat dari besaran anggaran yang di keluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu yakni sekitar 800 Juta, para pemenang akan mendapat hadiah :

Juara 1 : Rp. 1.600.000 Ditambah Televisi atau Kipas angin besar, Juara 2 : Rp. 1.400.000 Ditambah Ricecooker atau kipas angin kecil, Juara 3 : Rp. 1.200.000 Ditambah Setrika atau Blender, Juara Harapan 1 : Rp. 1.000.000 Juara Harapan 2 : Rp. 800.000, Juara Harapan 3 : Rp. 600.000.

Semua hadiah ini belum dikali 22 cabang MTQ dan Festival Nasyid yang ada, sehingga total yang harus dikeluarkan Pemerintah Kabupaten dalam pelaksanaan MTQ dan Festival Nasyid ini sekitar Rp. 800.000.000 pertahun.<sup>10</sup>

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas masalah yang muncul. Inilah yang menjadi alasan Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu menggunakan gaya *The Structuring style* agar kegiatan ini terlaksana dengan terstruktur dan terarah, ciri-ciri dari gaya komunikasi ini adalah objektif, tidak memihak, memantapkan struktur dan menegaskan ukuran, prosedur atau aturan yang dipakai.

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu juga menemui berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan program MTQ ini, diantaranya adalah sedikitnya minat remaja muslim yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan MTQ ini, mereka cenderung malas untuk ikut dalam pelatihan yang dilaksanakan di Desa masing-

---

<sup>10</sup> Ngadino, Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 17 April 2020



masing, sehingga tak jarang juga peserta MTQ dan Festival Nasyid ini diikuti oleh remaja lain dari luar kabupaten Labuhanbatu. Tentu saja pemerintah Kabupaten Labuhanbatu berkeinginan agar remaja diwilayahnya sendiri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini disamping sebagai pembina akhlak mereka juga sebagai pengasah kemampuan dan penambah kecintaan terhadap Al- Quran.<sup>11</sup>

#### **d. Jumat Keliling**

Kegiatan lain yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam membangun masyarakat berakhlakul karimah adalah dengan melaksanakan safari jumat di Mesjid-mesjid Labuhanbatu, kegiatan yang bertujuan untuk silaturahmi sekaligus memantau antusias remaja dalam menjalankan ibadah khususnya dibulan Ramadhan serta mendengar secara langsung aspirasi masyarakat tentang persoalan yang dihadapi ini sudah sejak lama dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu.<sup>12</sup>

Kegiatan jumat keliling ini, Bapak Bupati, kepala Kantor Kementerian Agama, ketua MUI, Anggota DPRD berkunjung ke desa-desa yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, kunjungan ini diisi dengan beberapa rangkaian acara, diantaranya ceramah agama, arahan dari bapak Bupati, dan Batuan berupa keperluan mesjid yang diberikan langsung oleh bapak Bupati.

Ramadhan tahun ini, Bupati Labuhanbatu menambah rangkaian acara safari jumat dengan memberikan santunan kepada anak-anak yatim yang ada di sembilan wilayah Kecamatan yang diawali dari Kecamatan Bilah Barat dan berakhir nantinya di Kecamatan Rantau Utara, pemberian bantuan kepada anak yatim ini hasil dari pendataan dari kecamatan masing-masing dan setiap

---

<sup>11</sup> Ngadino, Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 17 April 2020

<sup>12</sup> Ngadino, Kepala bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 17 April 2020

kecamatan nantinya akan diberikan kepada 10 orang anak yatim secara simbolis oleh bapak Bupati.<sup>13</sup>

Dari sini pemerintah dapat melihat langsung seberapa besar antusias remaja dalam menjalankan ibadah, dikarenakan tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu oleh pihak Pemerintah Kabupaten kepada mesjid yang akan didatangi sehingga, sebarangpun jamaah yang ada di mesjid itu ketika pemerintah kabupaten datang maka begitulah adanya, tidak ada rekayasa atau arahan dari kepala desa sebelumnya bahwa akan ada kunjungan dari pemerintah kabupaten ke mesjid mereka.

Tujuan mendengar aspirasi masyarakat ini dimanfaatkan oleh para remaja untuk menyampaikan keinginannya terhadap pemerintah kabupaten, salah satunya adalah sarana olahraga yang minim, tidak adanya bantuan terhadap organisasi kepemudaan di desa, atau hanya sekedar meminta bantuan untuk beli buku sekolah. Terlihat dengan jelas kedekatan bapak Bupati Labuhanbatu dalam kegiatan ini.

Komunikasi yang digunakan pemerintah kabupaten dalam menjalankan program jumat keliling ini ialah komunikasi yang mengusung ajas kesamaan dan keterbukaan. Dalam komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana rileks, santai dan informal dalam situasi seperti itu setiap orang akan mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Gaya ini juga sesuai dengan ayat Alquran surah Al-Isra' ayat 53 :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ

كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

---

<sup>13</sup> Ngadino, Kepala bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 17 April 2020

Dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Orang-orang yang menggunakan komunikasi seperti ini biasanya memiliki sikap empati tinggi terhadap sesama dan kemampuan membina hubungan yang baik dalam konteks pribadi juga dalam lingkup pemerintahan. Inilah yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu untuk menyerap aspirasi masyarakat agar tepat dalam mengambil keputusan dan kebijakan.

Hambatan-hambatan yang ditemui oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam menjalankan program jumat keliling ini adalah waktu pelaksanaan yang singkat dan tidak banyak antusias masyarakat sebab dilakukan siang hari pada waktu masyarakat kerja, sehingga perlu pengarahannya dari kepala desa setempat atau nazir masjid agar jamaah tidak bubar. Seharusnya program ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya kepada pemerintah daerah, namun nyatanya kesadaran itu masih rendah ditengah-tengah masyarakat.

#### **e. Bantuan Untuk Pondok Pesantren**

Bantuan ini adalah bantuan dana hibah dari APBD Kabupaten Labuhanbatu, dimana sama kita ketahui bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua yang telah terbukti melahirkan alumni berprestasi, demi meningkatkan alumni pesantren. Maka pemerintah memberikan bantuan dana hibah sebesar Rp.100.000.000,-/pesantren.

Pondok pesantren yang ada di kabupaten Labuhanbatu berjumlah 7 pondok pesantren yang tersebar di berbagai kecamatan, semua pondok pesantren ini mendapat bantuan sebesar 100 juta rupiah pertahun nya dari pemerintah kabupaten Labuhanbatu untuk digunakan dalam pembangunan baik infrastruktur maupun untuk pelaksanaan pembelajaran, bantuan ini diberikan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu agar pesantren yang merupakan lembaga pendidikan

tertua ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan ciri khas pembentukan karakter yang dimiliki oleh pesantren.

Era modern yang populer disebut sebagai era global banyak menelurkan berbagai warna yang berbeda. Mulai dari hal terkecil dalam hidup sampai pada tatanan yang serba kompleks. Termasuk yang mengalami terpaan angin modernisasi adalah pendidikan Islam. Akar edukasi Islami di berbagai daerah mulai merasakan kegoyahan, hingga ada yang tercabut dan tidak mampu tumbuh kembali. Pandangan manusia modern yang cenderung pragmatis, kadang kala mendorong pendidikan Islam menuju jurang terdalam. Maka dari itu, dibutuhkan semangat *ihya' 'ulum al-din* kembali sebagai sebuah gerakan merevitalisasi kajian keIslaman.

Pendidikan yang terkonstruksi di dalam sosial kehidupan santri, di antaranya yaitu pendidikan tatakrama (*akhlaqu al-karimati*), pendidikan akhlak di pondok pesantren tercermin di dalam kehidupan sehari-hari, dan sudah menjadi karakter seorang santri memiliki akhlakul karimah, sedangkan pembentukan akhlak santri melalui sistem hubungan sosial di pondok pesantren.

Harapan besar pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dengan pesantren-pesantren yang ada di Labuhanbatu agar nantinya santri yang telah lulus dari pesantren akan membawa dampak positif dan semangat bagi masyarakat dengan pendidikan-pendidikan keislaman yang telah ia pelajari di Pesantren selama ini. Komunikasi profetik yang dilakukan pemerintah kabupaten Labuhanbatu ini diadopsi oleh apa yang dilakukan Rasulullah ketika hijrah ke Yastrib, yakni membangun masjid untuk kehidupan masyarakat Yastrib juga sebagai tempat belajar agama, beribadah serta musyawarah bagi masyarakat Yastrib.

Hal ini juga disadari oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu bahwa pesantren jangan sampai hilang dari tatanan kemasyarakatan sebab, ciri khas pendidikan akhlak serta moral yang dimiliki oleh pesantren harus tetap dijaga agar muncul generasi-generasi berakhlak agar nantinya membangun daerah

Labuhanbatu. Kebijakan ini juga diambil berdasarkan keinginan masyarakat yang tidak ingin pesantren di Labuhanbatu tertinggal dan tidak diperhatikan.

Tidak ada hambatan yang dihadapi pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam menjalankan program ini, sebab sifatnya bantuan langsung kepada pesantren untuk dimanfaatkan sebaik mungkin baik untuk pembangunan infrastruktur maupun untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

#### **f. Pemberian Honor Intensif Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah ( MDTA )**

Program selanjutnya adalah pemberian honor intensif kepada guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang ada di desa-desa. Honor ini merupakan apresiasi kepada guru bertujuan untuk menambah semangat serta penghargaan agar terus mendidik generasi muda belajar agama sejak dini guna menanamkan nilai-nilai islam agar generasi islam kedepan mempunyai akhlak mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

Besaran bantuan yang diberikan pemerintah kabupaten Labuhanbatu kepada 550 Guru MDTA diberikan honor sebesar Rp.750.000/bulan, jumlah ini akan terus ditingkatkan sampai setara dengan guru sekolah umum yakni sebesar 1 juta rupiah perbulan, hal ini juga untuk menghilangkan stigma bahwa guru umum lebih dipentingkan daripada guru agama, Bupati Labuhanbatu menginginkan kesamarataan terhadap masyarakat wilayahnya.

Bahwa tahun ini hanya bisa melayani atau menggaji honor guru-guru MDTA sembilan kecamatan sebanyak 550 orang, sisa 45 orang lagi dan ini InshaAllah mungkin tahun depan ini akan kita pulkan menjadi 100 persen untuk honor di Kabupaten Labuhanbatu ini dan tidak menutup kemungkinan juga kalau bisa honor nya hari ini hanya Rp.750.000,- insya Allah mudah-mudahan dengan doa-doa kita semua dan izin dari Allah SWT kita lihat kemampuan keuangan kita tidak salah guru ini kita samakan nanti atau kita genapkan sampai Rp.1 juta.<sup>14</sup>

Guru MDTA ini juga bukan hanya menerima bantuan honor gaji saja namun juga pelatihan yang dilakukan pemerintah kabupaten Labuhanbatu

---

<sup>14</sup> Andi Suhaimi, Bupati Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 13 April 2020

pelatihan yang dilaksanakan selama satu hari ini jumlah pesertanya sebanyak 550 orang yang berasal dari sembilan kecamatan, Kecamatan Panai Hilir 59 orang, Panai Tengah 63 orang, Panai Hulu 77 orang, Bilah Hilir 64 orang, Pangkatan 39 orang, Bilah Hulu, 42 orang, rantau Selatan 67 orang, Rantau Utara 91 orang dan kecamatan Bilah Barat sebanyak 48 orang.

Pelatihan guru MDTA ini narasumbernya berasal dari kantor kemenag Labuhanbatu sebanyak 3 orang dan dari Setdakab sebanyak 1 orang, kemudian dalam pelaksanaan pelatihan tersebut akan dibagi dua tempat, satu tempat di aula asrama haji dan satu tempat lagi di ruang data dan karya kantor bupati Labuhanbatu, agar tujuan pemerintah kabupaten Labuhanbatu tersampaikan dengan baik serta mencapai sasaran yang diinginkan.

Program ini disambut baik oleh guru-guru MDTA sekabupaten Labuhanbatu, mereka merasa diperhatikan selama ini dan didengar keluh kesahnya oleh pemerintah Labuhanbatu, selama ini guru-guru MDTA dianggap hanya sebatas pengajar bidang tambahan, namun sekarang dianggap sebagai salah satu pengajar penting bagi kelangsungan pendidikan karakter generasi muda kabupaten Labuhanbatu kedepannya.

#### **g. Peduli Panti Asuhan**

Anak-anak merupakan aset bangsa yang tak ternilai harganya, akan menjadi penerus perjuangan bangsa nantinya, tetapi masih banyak sekali anakanak yang kehilangan perhatian dan kasih sayang dari keluarga yang mengalami berbagai masalah sehingga keluarga gagal memenuhi fungsi dan perannya secara memadai. Selain itu, tidak semua anak mampu memiliki dan merasakan pendidikan yang layak. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dan dapat tumbuh berkembang dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan ideal.

Perkembangan karakter anak, khususnya anak-anak bangsa Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Untuk membentuk karakter anak tidak hanya dilakukan oleh para

guru yang notabennya anak berada di lembaga formal. Pendidikan dan pembinaan karakter anak dapat juga dilaksanakan di lembaga non formal, seperti Panti asuhan. Akan tetapi, tidak semua masyarakat peduli terhadap keberadaan panti asuhan. Bupati Labuhanbatu H. Andi Suhaimi Dalimunthe, menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk peduli terhadap keberlangsungan hidup anak panti asuhan.

Keadaan faktual di atas, terlihat jelas bahwasannya keberadaan panti asuhan dinilai sangat penting bagi perkembangan anak khususnya anak-anak yatim piatu, dhuafa, maupun anak-anak terlantar. Anak-anak ini berhak memiliki dan menerima pembinaan dan pengembangan karakter pada dirinya layaknya seperti anak-anak yang hidup di dalam suatu keluarga. Tidak hanya panti asuhan yang seharusnya peduli terhadap anak-anak ini tetapi juga masyarakat diharuskan memiliki kepedulian atas perkembangan karakter anak. Karena sesungguhnya setiap anak memiliki potensi yang besar khususnya dalam pembentukan karakter yang baik yang nantinya untuk membangun daerah.

Panti Sosial Asuhan Anak merupakan salah satu lembaga non formal yang berfungsi sebagai salah satu pengembang dalam membina dan membentuk karakter anak memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi setiap orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini, begitu juga pentingnya bagi anak karena kelak mereka pun akan hidup mandiri tanpa orangtuanya lagi, banyak yang merasakan makin sedikit orang yang peduli pada sesama dan cenderung menjadi seorang individualistis yang mementingkan diri sendiri. Tetapi, dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Orang itu akan dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Apalagi karakter kepedulian ini penting ditanamkan dan ditumbuhkan pada diri anak-anak agar anak dapat memiliki hubungan kemanusiaan dan memiliki sikap menolong antar sesama.

Inilah yang diinginkan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu, pemerintah menginginkan agar anak-anak di panti asuhan tetap mendapat

pendidikan yang layak serta perhatian agar tidak merasa terlantarkan, maka pemerintah kabupaten Labuhanbatu memberikan bantuan sebesar 50 Juta rupiah, bupati Labuhanbatu mengatakan bahwa anak yatim piatu merupakan amanah yang harus kita jaga dan asuh bersama sesuai dengan perintah Rasulullah Saw.

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ  
مُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمَصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

220. tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Komunikasi profetik yang dilakukan pemerintah kabupaten Labuhanbatu dengan membuat program peduli panti asuhan ini dinilai berhasil dan tepat sasaran sebab anak-anak diopanti asuhan juga merupakan asset berharga bagi Labuhanbatu kedepannya, mereka juga layak menerima beasiswa dan bantuan untuk kelangsungan hidup mereka. Total sebanyak 35 panti asuhan di kabupaten Labuhanbatu dibantu oleh pemerintah untuk dimanfaatkan dalam bidang pendidikan maupun keseharian anak-anak panti asuhan.

#### **h. Program Pembinaan Imam, Khatib dan Dai.**

Selama ini kegiatan pembinaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas imam, khatib dan dai, maka sangatlah perlu untuk memberikan wejangan khusus kepada para imam, khatib dan dai. Untuk terjun kemasyarakat secara langsung dalam rangka menyampaikan yang bermanfaat untuk pembangunan akhlak masyarakat. Guna menunjang pelaksanaan dakwah maka para imam, khatib dan dai, harus di didik dan di bina



baik mental maupun intelektualnya. Maka dari itu pembinaan ini sangat penting dilakukan, dalam pembinaan ini ditujukan khusus untuk memberi ketenangan kepada masyarakat agar tidak ragu kepada imam, khatib dan dai, sebab kualitas imam shalat di masjid menjadi perhatian penting kita, mengingat sah tidaknya shalat kita tergantung kualitas bacaan imam. Maka imam, khatib dan da'i terus dibina sehingga benar-benar menjadi penyejuk ditengah-tengah ummat.

Berdakwah merupakan suatu penyampaian ajaran – ajaran agama Islam yang menjelaskan tentang kebaikan – kebaikan, karena dakwah sejatinya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Tujuan mulia dakwah adalah mengembalikan manusia di jagad bumi ini untuk mentaati, menjalani dan menjauhi semua perintah dan larangan Allah SWT.

Pelatihan bagi imam dan khatib ini tentu sangat bermanfaat mengingat peran dan kedudukan kedua pemuka agama selalu berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatannya. "Kegiatan ini juga untuk menyamakan visi dan misi imam dan khatib. Tak ketinggalan untuk menciptakan regenerasi imam dan khatib sehingga mereka mengetahui seperti apa syarat menjadi seorang imam dan khatib Selain itu, para imam dan khatib dapat menangani berbagai isu dengan baik. Imam dan khatib bisa menjadi saluran informasi bagi masyarakat tentang berbagai kebijakan dan program pemerintah.<sup>15</sup>

Bupati Labuhanbatu juga mengingatkan agar para imam, khatib dan dai jangan menetapkan tarif untuk berdakwah ke masyarakat karenanya hamper seluruh imam, khatib dan dai merupakan tenaga pengajar di MDTA maupun pegawai negeri yang sudah memiliki gaji tetap setiap bulannya, sehingga bupati berharap para imam, khatib dan dai ini menjalankan dakwah dengan ikhlas ada atau tidaknya materi yang diberikan oleh masyarakat.

Pendekatan ini dilakukan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu demi terwujudnya masyarakat berakhlakul karimah serta berpengetahuan agama agar tercapai tujuan dari program peduli keummatan yang diusung oleh bupati Labuhanbatu. Strategi komunikasi ini bertujuan untuk memastikan kualitas masyarakat yang ingin dicapai kedepanya.

---

<sup>15</sup> Safiruddin, Kakanmenag Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 20 April 2020

### **i. Memeriahkan Hari Besar Islam**

Hari-hari besar islam termasuk kedalam hari-hari yang banyak dirayakan oleh umat islam Indonesai, bukan hanya kabupaten Labuhanbatu. Bahkan kemudian, di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama islam, hari-hari tersebut dimasukkan kedalam hari libur nasional, beberapa hari besar Islam yang masuk kedalam konteks hari libur nasional diantaranya tahun baru Hijriyah ( 1 Muharram ), Maulid Nabi Muhammad SAW ( 12 Rabiul Awal ), Isra' Mi'raj Nabi Muhammad ( 27 Rajab ) Nuzulul quran ( 21 Ramadhan ) Idul Fitri ( 1 Syawal ) dan Idul adha ( 10 Dzulhijjah ).

Pemerintah kabupaten Labuhanbatu melaksanakan kegiatan hari besar islam dengan cara mengadakan acara di Kantor Bupati, atau lapangan Ika Bina yang merupakan lapangan ditengah-tengah kota Rantau Prapat dengan mengundang ustadz kondang seperti Ustadz Abdul Somad dan lainnya. Perayaan ini bukan hanya dilakukan oleh pemerintah daerah saja namun juga diedarkan ke desa-desa untuk memeriahkan hari besar Islam.

Edaran yang dikeluarkan oleh bupati Labuhanbatu ini disambut baik oleh masyarakat, ini terbukti dengan banyak nya antusias masyarakat di daerah yang memeriahkan hari besar Islam ini, sekolah-sekolah, pemuda, serta ibu-ibu pengajian membuat *longmarch* sambil membawa spanduk-spanduk dalam rangka memeriahkan hari besar Islam.

Antusias yang tinggi ini dinilai merupakan suatu keberhasilan bupati Labuhanbatu untuk membangun semangat keislaman ditengah-tengah masyarakatnya, sebab program peduli keummatan yang diusung oleh bupati Labuhanbatu memang bertujuan untuk itu. Tingginya antusias ini membuat pemerintah mengucurkan dana bantuan kepada masyarakat melalui desa untuk membantu memeriahkan hari besar islam.

Dana sejumlah 5 juta rupiah diberikan kepada setiap desa untuk memeriahkan hari besar islam, dana ini dapat diambil dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk keperluan acara, dengan catatan setiap desa harus melaporkan

kegiatan apa yang dilakukannya dan rincian pendanaan. Ini dilakukan bukan untuk mencuriagai kepala desa, namun untuk menjaga transparansi antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa.

Komunikasi profetik yang dilakukan oleh bupati Labuhanbatu ini sesungguhnya terinspirasi dari kisah nabi Muhammad SAW bersama ummat terdahulu yang sangat antusias dalam memeriahkan hari besar islam seperti idul fitri dan idul adha, bupati menginginkan agar masyarakatnya merasa bahwa islam hadir didalam setiap sisi kehidupan kita, agar Allah meridhoi diri kita dan daerah Labuhanbatu.

#### **j. Membangun dan Memakmurkan Masjid**

Program selanjutnya adalah membangun dan memakmurkan masjid, program ini pada awalnya sangat sulit untuk dilakukan sebab masyarakat harus rela megikhlaskan tanahnya untuk pembangunan masjid, lalu kemudian pemerintah menganggarkan dana untuk pembangunan musholla yang nantinya akan menjadi cikal bakal masjid. Program pembangunan ini belum banyak dilakukan, hanya sekitar 4 musholla yang dibangun oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2019-2020.

Anggaran yang diberikan pemerintah daerah untuk membangun musholla ini sebesar 70 juta rupiah, anggaran ini hanya digunakan untuk membangun bangunan fisik, bukan untuk pembebasan tanah. Maka dari itu pemerintah daerah beranggapan belum banyak masyarakat yangn mau untuk mengikhlaskan tanahnya agar dibangun musholla. Seelain itu, ke 4 musholla yang sudah dibangun oleh pemerintah daerah Labuhanbatu, tanah yang digunakan merupakan hasil patungan dari masyarakat setempat yang merasa sangat membutuhkan musholla untuk beribadah.

Program ini disandingkan dengan program memakmurkan masjid, Bupati Labuhanbatu mengatakan bahwa masjid merupakan rumah Allah SWT yang sangat penting perannya dalam kehidupan ummat, selain untuk beribadah rutin setiap hari juga untuk kegiatan sosial lainnya. Masjid diposisikan sebagai tempat

beribadah dan sebagai pusat kegiatan umat islam harus memiliki berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi jamaah dan masyarakat sekitar. Fasilitas masjid berguna pertama-tama untuk keperluan beribadah menghadap Allah SWT, tapi tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk kepentingan lain. Baik kegiatan yang diadakan di dalam masjid maupun yang dilaksanakan di luar untuk keperluan masyarakat. Jamaah dan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk kepentingan tertentu. Fasilitas masjid dapat didayagunakan dengan baik akan menjadikannya berfungsi sosial dan dakwah. Namun, pendayagunaan fasilitas itu perlu digariskan dengan peraturan yang jelas, agar tidak disalahgunakan dan difungsikan dengan benar.

Jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid akan sangat tersendat-sendat apabila jamaahnya enggan turun tangan, malas menghadiri kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak pengelola masjid. Tanpa dukungan aktif dari jamaah di sekitar, tentu saja berlebihan mendambakan hasil yang berarti dari masjid. Dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan dan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi jika jamaahnya aktif, mau peduli, mau berbagi, ringan langkahnya, dan sudi berderma sebatas kemampuan finansialnya.

Kini kesadaran jamaah masjid akan pentingnya peran pengurus dalam pemakmuran masjid semakin besar. Hal ini karena, manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, sudah tidak mungkin lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Personil pengurus masjid itu selanjutnya harus menjalin kerjasama (amal jama'i) yang baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaahnya hingga menjelma menjadi masyarakat yang islami.

Untuk menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid dan pemerintah daerah agar kegiatan jamaah

terarah dan terorganisir rapi. Dengan upaya-upaya ini dapat mengoptimalkan kegiatan jamaah yang mampu menggali potensi peran masjid lebih baik sehingga masjid menjadi makmur dan kegiatan jamaah berjalan dengan baik, jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa puas atau disajahterakan dengan adanya fasilitas dan kegiatan yang ada. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua umat islam untuk menjaga agar masjid senantiasa ramai atau makmur. Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

18. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Karena itulah dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan pengurus masjid dan pemerintah daerah. Dengan adanya pengurus atau takmir masjid dapat menjadikan mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut dan tentu harus memberikan contoh yang baik. Dalam memakmurkan masjid ini tentunya pengurus atau takmir masjid telah menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan-kegiatan untuk pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat islam dalam memakmurkan masjid. Dan akan berdampak baik pada peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya yang akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil masjid tersebut.

Inilah yang diinginkan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu agar pengurus masjid mau bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam memakmurkan masjid, bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah sendiri atau pengurus masjid sendiri namun menjadi tanggung jawab bersama agar masyarakat merasakan kenyamanan dalam beribadah serta bermasyarakat.

#### **k. Program Isbat Nikah**

Pernikahan bagi umat Islam merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami isteri berdasar akad nikah yang diatur dalam undang-undang dengan tujuan membentuk keluarga sakinah mawaddah, warohmah atau rumah tangga yang bahagia sesuai hukum Islam. Tujuan pernikahan yang lain selain membentuk keluarga bahagia, juga bertujuan lain yaitu bersifat kekal. Dalam pernikahan perlu ditanamkan bahwa pernikahan itu berlangsung untuk waktu seumur hidup dan selama lamanya kecuali dipisahkan karena kematian.

Tujuan pernikahan menurut Islam adalah menuruti perintah Allah untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur Hal ini senada dengan firman Allah: Q.s. ar-Rum:21 yang berbunyi.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*21. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir*

Tujuan kedua dari pernikahan menurut Islam adalah menenangkan pandangan mata dan menjaga kehormatan diri, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi saw yang dirawayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang artinya:

Abdullah Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda pada kami: "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia menikah, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan."<sup>16</sup>

Pernikahan adalah ikatan yang sangat kuat atau mitsaqon ghalidhan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Oleh karena itu, untuk menjaga kesucian lembaga pernikahan itu, maka pernikahan atau pernikahan bagi umat Islam hanya sah apabila dilakukan menurut hukum Islam dan keberadaannya perlu dilindungi oleh hukum negara.

Undang-undang pernikahan nomor 1 tahun 1974 sendiri, sebagaimana tercantum pada pasal 2, pada dasarnya mengakui keabsahan pernikahan yang sudah dipandang sah menurut syariat agama dan kepercayaan para pemeluknya, tentu saja termasuk yang dinyatakan sah menurut syariat islam, pernikahan yang dilaksanakan diluar pengawasan pegawai pencatat nikah, kendatipun sah, dianggap tidak mempunyai kekuatan hukum (KHI Pasal 5 dan 6). Untuk itu, agar memperoleh kekuatan hukum, demi kemaslahatan, sekaligus untuk mencegah kemungkinan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pernikahan itu, maka secara normatif setiap pernikahan perlu dilakukan dihadapan dan dibawah pengawasan pegawai pencatat nikah.

Hal ini berarti, bahwa jika suatu pernikahan telah memenuhi syarat dan rukun nikah atau ijab kabul telah dilaksanakan maka pernikahan tersebut adalah sah terutama di mata agama dan kepercayaan masyarakat. Tetapi sahnya pernikahan ini di mata agama dan kepercayaan masyarakat juga perlu dicatat agar terjamin ketertiban pernikahan bagi masyarakat yang dibuktikan dengan akta nikah dan masing-masing suami isteri mendapat salinannya, apabila terjadi perselisihan atau percekcoakan diantara mereka atau salah satu tidak bertanggung

---

<sup>16</sup> A. Hassan. *Bulughul Maram*. ( Bandung: CV Diponegoro Bandung. 1989 ) Hadits 993. hal. 1034

jawab, maka yang lain dapat melakukan upaya hukum guna mempertahankan atau memperoleh hak masing-masing.

Dari sudut pandang hukum yang berlaku di Indonesia, nikah sirri merupakan pernikahan yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagaimana kita pahami bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (1) dan (2) UU No.1/1974 Jo. Pasal 4 dan Pasal 5 ayat (1) dan (2) KHI, suatu pernikahan di samping harus dilakukan secara sah menurut hukum agama, juga harus dicatat oleh pejabat yang berwenang. Dengan demikian, dalam perspektif peraturan perundang-undangan, nikah sirri adalah pernikahan illegal dan tidak sah.

Pemerintah kabupaten Labuhanbatu menganggap masih banyak masyarakat yang belum memiliki buku nikah atau tercatat secara sah di KUA pernikahannya, untuk itu pemerintah merasa perlu untuk jemput bola untuk isbat nikah bagi masyarakatnya yang belum memiliki buku nikah, agar pernikahannya menjadi sah secara agama dan secara hokum negara.

Perlunya buku nikah dan pencatatan di KUA ini bertujuan juga untuk mempermudah pendataan oleh pemerintah kepada masyarakatnya. Juga untuk mengajarkan kepada masyarakat tertib administrasi, jangan takut sulit untuk mengurus administrasinya. Dengan adanya isbat nikah ini masyarakat tak perlu lagi khawatir apabila suatu saat nanti punya keperluan tentang masalah pernikahan atau masalah administrasi pencatatan akta anak.

Sebab buku nikah akan berpengaruh untuk pembuatan kartu keluarga, akte kelahiran anak, ktp dan lain sebagainya. Pemerintah daerah tidak ingin masyarakatnya tidak jelas dan merasa tidak dibantu dalam hal pengurusan buku nikah. Antusias masyarakat juga baik dengan program isbat nikah ini, Bupati Labuhanbatu H Andi Suhaimi Dalimunthe, ST.MT menyampaikan kepada wartawan bahwa pelayanan Terpadu Sidang Isbat Nikah ini adalah acara yang sangat bermanfaat buat masyarakat, tahun ini kita menganggarkan sebanyak 300 orang di 4 Kecamatan.



Sementara, Kakankemenag Labuhanbatu Drs. H. Safiruddin, M.Pd pada kesempatan itu mengatakan, saat ini masih ada tercatat 7.000 masyarakat Labuhanbatu yang belum mendapatkan buku nikah, yang disebabkan oleh berbagai permasalahan, oleh sebab itu isbat nikah ini terus dianggarkan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu untuk membantu masyarakatnya serta mengajarkan mereka untuk taat administrasi.

### **1. Gerakan Labuhanbatu Menghafal Al Quran**

Pengajaran membaca al quran penting untuk dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah yang memberi perhatian luar biasa terhadap kegiatan ini al quran perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal al quran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian al quran itu sendiri. Dengan demikian Menghafal al quran merupakan pekerjaan yang sangat agung dan mulia. Jika ditanya mungkin semua orang muslim ingin menghafal al quran. Namun kenyataannya hanya orang-orang yang memiliki semangat yang kuatlah yang bisa mencapai gelar seorang hafizh al quran, karena menghafal al quran bukanlah hal yang mudah bagi setiap orang, harus membutuhkan keikhlasan yang penuh, serta motivasi yang tinggi. Selain itu metode yang diterapkan guru tahfizh sangat berpengaruh terhadap pencapaian target hafalan al quran.

Memiliki kemampuan menghafal al quran secara lengkap (30 juz) jelas merupakan harapan yang paling diimpikan oleh setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemampuan sebagai “penjaga” (al hafidz) kalamullah, para penghafal al quran juga mendapatkan anugerah. Mulai dari syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah. Dengan menjaga kemurnian al quran serta menjaga kalamullah dari kerusakan tangan orang-orang musyrik, walaupun sesungguhnya al quran itu dijaga oleh Allah keasliannya, seperti firman Allah didalam al quran surah al hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*9. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*

Namun sering kali upaya untuk menghafal al quran berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh, tak jarang kendala yang lainpun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala yang lainnya.

Pemerintah kabupaten Labuhanbatu mengagas program gerakan Labuhanbatu menghafal ini bekerjasama dengan organisasi-oraganisasi lainnya seperti komunitas One Day One Ayah atau komunitas One Day One Juz untuk meningkatkan keinginan masyarakat Labuhanbatu dalam menghafal al quran. Bupati Labuhanbatu mengatakan bahwa Program ini adalah gerakan keummatan yang merupakan komitmen agar Labuhanbatu semakin berkah kedepannya karena akan banyak lahir penghafal dan pengamal al quran di Labuhanbatu.<sup>17</sup>

Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah daerah bukan hanya dengan komunitas atau oraganisasi saja namun dengan rumah tahfidz yang ada di Labuhanbatu. Dengan mendukung masyarakat yang ingin membuka rumah tahfidz agar para generasi muda dapat bimbingan dan metode menghafal al quran yang benar dari para guru atau ustadz yang mengajar. Dukungan dari pemerintah daerah ini berupa bantuan dana untuk pembangunan rumah tahfidz, bantuan pengadaan al quran serta bantuan honor guru tahfidz yang dimasukkan kedalam anggaran honor guru mengaji.

### **C. Implementasi Perencanaan Komunikasi Profetik Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam**

Implementasi perencanaan komunikasi profetik dapat dilihat dari suatu penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi yang dicapai dengan prestasi yang diharapkan,

---

<sup>17</sup> Andi Suhaimi, Bupati Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 13 April 2020

berarti semakin efektif penilaian terhadap individu, kelompok dan organisasi. Efektivitas adalah melaksanakan yang benar (*doing the right*), merupakan pencapaian sasaran, efektivitas seringkali dilukiskan sebagai “melakukan sesuatu yang tepat” yang berarti sebuah kegiatan atau kerja yang membantu sebuah organisasi mencapai sasarannya.

Implementasi sebuah strategi komunikasi profetik dilihat dari beberapa aspek diantaranya perubahan sikap (*attitude change*), baik berupa positif maupun negatif, perubahan pendapat (*opini change*), perubahan perilaku (*behavior change*), perubahan sosial (*social change*). Perubahan ini akan dinilai berhasil apabila semuanya mengarah kepada hal yang positif dan islami sebab penekanan dari komunikasi profetik ini terletak dari sifatnya yang mengaitkan agama dalam setiap pengambilan keputusan dan pemilihan program pembangunan.

Keberhasilan seorang pemimpin adalah apabila ia dapat menyesuaikan strategi komunikasinya dengan situasi yang dihadapi. Kepemimpinan yang situasional sekaligus memperhitungkan faktor kondisi, waktu dan ruang yang turut berperan dalam penentuan pemilihan strategi komunikasi yang tepat. maka efektivitas strategi komunikasi seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan mengenali secara tepat sifat kondisi yang dihadapinya, baik kondisi yang terdapat dalam organisasi maupun kondisi yang terdapat di luar organisasi tetapi mempunyai dampak bagi jalannya roda organisasi.

Dengan kata lain, teori SOR berkaitan dengan stimulus yang diberikan oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu kepada masyarakat dengan organisasi yang baik sehingga menghasilkan respon yang positif dinilai berhasil, namun tidak semua strategi komunikasi profetik yang dijalankan berhasil dengan baik. Masih banyak hambatan yang ditemukan oleh pemerintah kabupten Labuhanbatu. Pemimpin yang efektif akan melihat situasi dan kondisi apakah strategi komunikasi yang dijalankan olehnya dan aparatur pemerintahan daerahnya berhasil, dan juga dapat menyesuaikan strategi apa yang digunakan untuk menghadapi hambatan.

Penelitian dari banyak ilmuwan dan pengalaman dari banyak praktisi menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan pada akhirnya dinilai dengan menggunakan kemampuan mengambil keputusan sebagai kriteria utamanya. Kemampuan mengambil keputusan terutama tidak diukur dengan ukuran kuantitatif dalam arti jumlah keputusan yang diambil bersifat praktis, realistis dan dapat dilaksanakan, serta memperlancar usaha pencapaian tujuan organisasi.

Menurut data dari masing-masing bagian yang membawahi program-program pembangunan akhlakul karimah, salah satunya adalah musabaqah tilawatil quran yang bertujuan untuk membangun akhlak generasi muda Labuhanbatu. terjadi peningkatan antusias remaja dalam mengikuti program pembinaan Musabaqah Tilawatil Quran dan festival nasyid yang diadakan setahun sekali di kabupaten Labuhanbatu.<sup>18</sup>

Peserta kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran ( MTQ ) ini setiap tahunnya bertambah seiring dengan intensifnya pembinaan yang dilakukan oleh pihak kecamatan sehingga seluruh cabang kegiatan terisi oleh peserta. Namun program MTQ ini memiliki keterbatasan jumlah peserta yang boleh ikut tercatat ada 26 cabang Musabaqah Tilawatil Quran ini.

Semua cabang ini diikuti oleh putra dan putri, sedangkan kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 9 kecamatan, sehingga total peserta keseluruhan bila kegiatan ini diikuti seluruhnya berjumlah 738 orang yang terdiri dari anak-anak, remaja hingga dewasa, berkisar antara umur 7 tahun sampai 35 tahun.

Namun dari data MTQ tahun 2018 dan 2019 yang lalu jumlah peserta ketika tahun 2018 berjumlah 479 orang dan pada tahun 2019 berjumlah 689 orang, sedangkan tahun 2020 peserta berjumlah 705 orang. Peningkatan ini membuktikan bahwa minat remaja semakin tinggi dalam mempelajari ilmu-ilmu agama dan keseriusan pihak kecamatan dalam mendidik dan mempersiapkan remajanya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ngadino, Kepala Bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 17 April 2020

<sup>19</sup> Ngadino, Kepala bagian Bina Sosial Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 17 April 2020

Efektifitas strategi komunikasi profetik pembangunan masyarakat berakhlakul karimah juga terlihat dari semakin banyaknya mahasiswa Labuhanbatu yang kuliah di Al Azhar Kairo Mesir, pada tahun 2018 yang lalu mahasiswa yang diberangkatkan untuk ke Mesir sebanyak 5 orang, tahun 2019 sebanyak 10 orang dan pada tahun 2020 ini direncanakan sebanyak 20 orang yang dikirim untuk kuliah di Al Azhar Kairo Mesir. Semakin banyak nya kuota ini juga didukung dengan kemampuan calon mahasiswa Labuhanbatu dalam berbahasa arab dan menghafal al quran. Sebab syarat untuk bisa dikirim ke Al Azhar Kairo Mesir harus mampu berbahasa arab dan mempunyai hapalan al quran minimal 3 Juz.<sup>20</sup>

Menurut bapak Bupati Labuhanbatu, program-program yang sudah baik seperti ini akan tetap dipertahankan selagi beliau masih menjabat sebagai bupati, dan beliau berharap apabila nanti telah habis masa baktinya, bupati selanjutnya mau melanjutkan program yang ia bikin demi tercapainya tujuan Labuhanbatu yakni Sejahtera.<sup>21</sup>

#### **D. Hasil Analisis**

Seiring bergantinya Bupati Labuhanbatu kedepannya, semua memiliki strategi komunikasi serta program yang berbeda-beda lainnya. Namun pegawai pemerintahan masih tetap sama seperti masa bupati sebelumnya. Maka dari itu bupati Labuhanbatu sekarang seperti ingin memberikan gambaran yang nyata kepada para pegawainya bahwa strategi komunikasi seperti ini sangat membantu masyarakat dengan tujuannya apabila bapak bupati H. Andi Suhaimi tidak menjabat lagi para pegawai yang lain mau memberi masukan serta saran kepada bupati yang baru untuk tetap mempertahankan strategi serta program ini. Salah satu cara yang dilakukan bupati adalah dengan memanfaatkan HUMAS dan Ajudan bupati.

Fungsi humas di berbagai instansi pemerintah memang masih kalah jauh dibanding humas perusahaan atau organisasi bisnis lainnya. Pekerjaan humas di instansi pemerintah dianggap sebagai pekerjaan yang mudah. Tugas kehumasan

---

<sup>20</sup> Safiruddin, Kakanmenag Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 20 April 2020

<sup>21</sup> Andi Suhaimi, Bupati Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 13 April 2020

selama ini sekedar diartikan sebagai pelaksana kegiatan sosialisasi kebijakan, menyusun kliping koran tentang pemberitaan terkait instansi, mencetak berbagai pernik-ornamen publikasi mulai dari gantungan kunci, stiker, pamflet, spanduk, banner, dan lain sebagainya, bahkan menjadi seksi wara-wiri di setiap acara kantor. Namun tugas humas pemerintah tidak kalah penting dengan humas sebuah perusahaan. Humas dituntut untuk mampu merespons cepat setiap perubahan yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal, terkait reputasi instansi pemerintah.

Humas dalam pemerintah merupakan kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, pemberian pelayanan kepada masyarakat dengan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang atau golongan agar lembaga atau instansi dimana humas itu berada memperoleh kepercayaan dari publiknya, yaitu masyarakat dalam arti luas. Pelayanan dan sikap yang baik sangat penting demi terciptanya pengertian dan penghargaan yang sebaik-baiknya.

Humas pemerintah bertugas memberikan informasi dan penjelasan kepada khalayak atau publik mengenai kebijakan dan langkah-langkah atau tindakan yang diambil oleh pemerintah serta mengusahakan tumbuhnya hubungan yang harmonis antara lembaga atau instansi dengan publiknya dan memberikan pengertian kepada masyarakat tentang apa yang dikerjakan oleh instansi pemerintah.

Karena tidak semua kebijakan yang diambil oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu dapat dimengerti sepenuhnya oleh masyarakat seperti program beasiswa, program pembangunan dan kemakmuran masjid, program isbat nikah. Program-program ini rentan terjadi kesalahpahaman antara pemerintah daerah dengan masyarakat. Jadi pada dasarnya tugas humas pemerintah adalah a) Memberikan penerangan dan pendidikan kepada masyarakat tentang kebijakan, langkah-langkah dan tindakan-tindakan pemerintah, serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat berupa informasi yang diperlukan secara terbuka, jujur dan objektif.<sup>22</sup>

b) Memberi bantuan kepada media berita ( news media) berupa bahan-bahan informasi mengenai kebijakan dan langkah-langkah serta tindakan

---

<sup>22</sup> Yuli Rofa Siregar, Bagian Hubungan Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 5 Mei 2020

pemerintah, termasuk fasilitas peliputan kepada media berita untuk acara-acara resmi yang penting. Pemerintah merupakan sumber informasi penting bagi media, karena itu sikap keterbukaan informasi sangat dibutuhkan.

c) Mempromosikan kemajuan pembangunan ekonomi dan kebudayaan yang telah dicapai oleh Daerah kepada khalayak dalam dan luar negeri.

d) Memonitor pendapat umum tentang kebijakan pemerintah selanjutnya menyampaikan tanggapan masyarakat dalam bentuk *feedback*.<sup>23</sup>

Sedangkan untuk mengatasi miskomunikasi dilingkungan pemerintah daerah, bupati memanfaatkan ajudannya untuk menjelaskan, mengkomunikasikan apa keinginannya dan bagaimana cara kerja beliau. Hal ini diungkapkan oleh ajudan beliau bahwa bupati Labuhanbatu orang yang tegas, tidak neko-neko dengan keputusan yang ia ambil, sehingga para pegawai merasa keputusan yang ia ambil tegas serta berguna bagi masyarakat.<sup>24</sup>

Padahal beliau bermaksud agar para pegawainya bersikap disiplin dan menghargai masyarakat, karena sejatinya tugas mereka adalah membantu masyarakat. Banyaknya keluhan dari masyarakat terhadap pelayanan Aparatur Sipil Negara dilingkungan pemerintahan kabupaten Labuhanbatu menjadi salah satu alasan bupati untuk tidak main-main dalam menjalankan tugasnya. Sehingga masyarakat Labuhanbatu akan merasa puas dengan pelayanan pemerintah kabupaten serta tercapainya Visi dan Misi kabupaten Labuhanbatu dengan program peduli keummatan yang diusung bupati ini.

Bupati Labuhanbatu menyadari bahwa tidak bisa menjabat selamanya, namun ia berharap agar pegawai nantinya yang telah merasakan dampak positif dari program ini dapat memberikan saran serta masukan kepada bupati yang baru agar jangan meninggalkan sisi keIslaman dalam pengambilan keputusan serta kebijakan karena memang bupati menyadari betul bahwa semakin dekat kita dengan jalan Allah maka Allah akan senantiasa membantu kita. Seperti didalam al quran surah al baqarah ayat 186.

---

<sup>23</sup> Yuli Rofa Siregar, Bagian Hubungan Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 5 Mei 2020

<sup>24</sup> Joko Saputra, Ajudan Bupati Labuhanbatu, Wawancara di Kantor Bupati, pada tanggal 6 Mei 2020

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

186. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi komunikasi profetik pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam kebijakan publik untuk membangun masyarakat berakhlakul karimah, dapat ditarik kesimpulan bahwa program peduli keummatan yang diusung oleh bupati Labuhanbatu merupakan hasil dari refleksi dari nabi Muhammad SAW dalam mengambil tindakan serta arahan kepada ummatnya terdahulu. Kedekatan bupati Labuhanbatu dengan para ulama menjadi salah satu pengaruh penting diambilnya kebijakan peduli keummatan ini, disamping sangat berguna bagi masyarakat dan dinilai berhasil meningkatkan akhlak masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan antusias yang tinggi dari masyarakat serta semakin meningkatnya target-target mahasiswa yang berangkat kuliah ke Al Azhar Kairo, semakin banyaknya peserta Musabaqah Tilawatil Quran, banyaknya antusias mengikuti isbat nikah, semaraknya perayaan hari besar islam, animo masyarakat terhadap program menghafal al quran, serta banyaknya aspirasi dari masyarakat yang ditampung oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu. Dengan begini maka dapat dikatakan bahwa strategi komunikasi profetik pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dinilai berhasil.

Implementasi dari program peduli keummatan yang dibuat oleh Bupati Labuhanbatu ini dinilai dari beberapa aspek diantaranya perubahan sikap (*attitude change*), baik berupa positif maupun negatif, perubahan pendapat (*opini change*), perubahan perilaku (*behavior change*), perubahan sosial (*social change*). Perubahan yang dirasakan oleh pemerintah daerah ini dapat dilihat dari respon masyarakat serta data yang tercatat oleh dinas-dinas terkait. Perubahan sikap ini dinilai berhasil dari baiknya respon masyarakat ketika program jumat keliling yang dilakukan oleh pemerintah daerah, biasanya masyarakat acuh dan tidak mau peduli dengan kedatangan kepala daerah ( bupati ) sekarang menjadi antusias dan tidak perlu lagi diarahkan untuk berkumpul, mereka bersemangat untuk menyampaikan aspirasinya dan berdialog dengan bupati. Perubahan pendapat ini

dapat dilihat dari pandangan awal masyarakat yang mengatakan mengapa harus kuliah di Kairo Mesir, bukannya di luar negeri seperti universitas oxford, sekarang menjadi sangat setuju dan berlomba-lomba untuk mendaftarkan anaknya agar mendapat beasiswa kuliah ke Al Azhar Kairo Mesir. Perubahan perilaku ini dapat dilihat dari semakin banyaknya anak-anak generasi muda Labuhanbatu yang menghafal quran, ini terbukti dari penuhnya kuota cabang tahfidz quran 1, 5, 10, 20 dan 30 juz pada musabaqoh tilawatil quran tahun 2019 dan 2020. Sedangkan perubahan sosial yang sangat dirasakan adalah masyarakat Labuhanbatu mulai menggunakan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai tempat menyelesaikan masalah sosial, mendidik karakter dengan kejujuran serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan memakmurkan masjid ini perubahan sosial masyarakat sangat terasa, yang biasanya subuh hanya beberapa orang sekarang sudah 2 shaf bahkan lebih, terbiasanya masyarakat bangun subuh pagi membuat lebih produktif dalam bekerja maupun berdagang.

Tantangan pemerintah kabupaten Labuhanbatu dalam menerapkan strategi komunikasi profetik ini baik dilingkungan pemerintahan maupun dimasyarakat terletak kepada pemikiran serta kebiasaan pegawai serta masyarakat. Masih banyak pegawai yang berfikir “dapat keuntungan berapa kalau bantu program ini”, “dapat berapa persen dari proyek ini” pemikiran seperti ini menghambat program ini berjalan dengan baik sebab program ini membutuhkan kinerja pegawai pemerintahan yang maksimal serta transparan jangan sampai masyarakat kehilangan kepercayaan kepada pemerintah akibat ulah sebahagian oknum pegawai dilingkungan pemerintah daerah yang berfikir materialistis. Hambatan yang dihadapi oleh pemerintah kabupaten Labuhanbatu dengan masyarakat lebih tertuju kepada keikhlasan masyarakat serta pandangan masyarakat beragama lain terhadap kebijakan pemerintah daerah yang bernuansakan islami ini. Banyak masyarakat yang beranggapan pemerintah daerah seperti tidak adil dalam membuat program peduli keummatan ini, sehingga memunculkan stigma negatif kepada pemerintah daerah. Namun program pemerintah ini bukan hanya berdampak kepada masyarakat beragama Islam saja, namun beragama lain juga

sebab program isbat nikah juga disertai dengan pengurusan akte kelahiran, pengurusan ktp serta kartu keluarga yang dibutuhkan setiap masyarakat.

## **B. Saran**

1. Pemerintah kabupaten Labuhanbatu hendaknya meningkatkan kuantitas penerima beasiswa kuliah di Al Azhar Mesir, agar semakin banyak generasi muda Labuhanbatu menjadi calon ulama dimasa depan. Dan hendaknya pemerintah daerah memperhatikan daerah-daerah yang kekurangan tempat ibadah namun belum ada warga yang ingin membebaskan lahan agar dicarikan solusinya. Serta meningkatkan jumlah dana beasiswa bagi mahasiswa Labuhanbatu yang kuliah di perguruan tinggi negeri menjadi sesuai UKT kampus.
2. Hendaknya pemerintah kabupaten Labuhanbatu meningkatkan kualitas pelayanan pegawai dilingkungan pemerintahan daerah agar tidak menimbulkan persepsi negatif masyarakat dengan cara memberi pemahaman kepada pegawai atas program-program peduli keummatan Labuhanbatu.
3. Hendaknya pemerintah kabupaten Labuhanbatu kedepannya mempertahankan program-program yang menguntungkan bagi masyarakat walaupun bukan bupati sekarang menjabat lagi di periode berikutnya. Sehingga program ini banyak bermanfaat bagi masyarakat dengan dampak positif seterusnya.

## Daftar Pustaka

- A.W. Wijaya, 1986. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Abdu, Misa. 2005. *Al-Khusyu' fish Shalah wa Asraruhu*, (terj.) Jujuk Najibah Ardianingsih, *Menjernihkan Batin dengan Shalat Khusyu'*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Abu 'Abdillah Al-Qurthubi, 1964. *Tafsir Al-Qurthubi*, Kairo: Dar Kitab Al-Mishriyyah.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: pustaka setia.
- Al-Ghazali, 2001. *tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Maraghi, Ahmad Ibn Musthafa. 1946. *Tafsir Al Maraghi*, Kairo: Dar Kitab Al-Mishriyyah.
- Aprilla Framanik, Naniek. 2012. *Komunikasi Persuasi*. Serang: Kocipta Publishing.
- Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik*, Cet ke-I, Jakarta: Balai Pustaka.
- Basuki, Heru. 2006. *Penelitian kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Bungin, Bungin 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafield. 2009 *Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- \_\_\_\_\_ 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Dani, Umar. 2015. *Aplikasi Komunikasi Profetik Pondok Pesantren ( Studi Deskriptif Komunikasi Profetik pada santri mahasiswa di pondok pesantren Sulaimaniyah Yogyakarta)*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daryanto, 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.

- Denim, 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*. Bandung: Aditya Bakti.
- Enjang AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Fajar, Marhaini. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, cet. 2.
- Jimmu, M.I, 2008. *Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi*. Africa Development, Vol. XXXIII, No. 2.
- Johansah, Feri. 2019. *Komunikasi Profetik tokoh agama ( Analisis Isi Pesan Dakwah Emha Ainun Najdib dalam buku Kiai Hologram )*. Tesis : UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta pustaka Media.
- \_\_\_\_\_ 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Kriyantono, Rakhmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Mary O. A, Comfort U.A, Edith, O.O, 2010. *The Impact of Communication on Community Development*. *J Communication*, Washington D.C: The World Bank Development.
- Mathew B.M dan A.M Hubberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.

- Mikkelsen, B. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, Nalle M, penerjemah. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Terjemahan dari : *Method for Development Work and Research : A Guide for Practitioners*. Sage Publications Inc.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhtadi, Tantan Hermansah, 2013. *Management Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, Jakarta: Press UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, Jakarta: Remadja Rosdakarya.
- Muni, Abdulloh. 2010. *Pendidikan karakter*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madan, Anggota IKAPI.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Nasdian, Tonny Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Nugroho, A. 2009. *Komunikasi Pembangunan dan Keterbukaan Informasi Publik dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat Mandiri. Prosiding Seminar Nasional : Komunikasi Pembangunan Mendukung Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat*. Kamis, 19 November 2009. Bogor : IPB International Convention Center (IPB ICC).
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Rahmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 1984. *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitan Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metodologi Penelitian Survai*. Jakarta: LPJES.

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta.
- Suharto E, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunarwinadi, Ilya. 1993. *Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: UI Pers.
- Syifa, Ainis. 2014. “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut , vol. 08, No. 01.
- Thalib, M. 1992. *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, Bandung : Pustaka Al-Kautsar.
- Theodore, N., Valenzuela, Jr, A., & Meléndez, E. 2009. Worker centers: defending labor standards for migrant workers in the informal economy. *International Journal of Manpower*. 30(5).
- Ya'qub, Hamzah. 1983. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro.

## Daftar Riwayat Hidup



Nama : Imam El Islamy  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Nabara 09 Agustus 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Pelajar  
Alamat Rumah : Jl. Ar Hakim Gg. Sukahati. No. 3A Medan Area  
Email : [imamzyan@gmail.com](mailto:imamzyan@gmail.com)  
No Hp : 081397848996

No	Nama Pendidikan/Sekolah	Jurusan	Tahun
1	Taman kanak-kanak Al Khoir	-	2001
2	Sekolah Dasar 112168	-	2008
3	Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad	-	2011
4	Madrasah Aliyah Al Ittihad	Ipa	2014
5	S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2018
6	S2 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan	Komunikasi dan Penyiaran Islam	2018-sekarang



